

**ANALISIS MITIGASI RISIKO DAN PENGAWASAN KREDIT
BERMASALAH DI PT BPR HARTA SWADIRI PANDAAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Nur Wahyuni
NIM. E20191165

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2023**

**ANALISIS MITIGASI RISIKO DAN PENGAWASAN KREDIT
BERMASALAH DI PT BPR HARTA SWADIRI PANDAAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Nur Wahyuni
NIM. E20191165

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2023**

**ANALISIS MITIGASI RISIKO DAN PENGAWASAN KREDIT
BERMASALAH DI PT BPR HARTA SWADIRI PANDAAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Nur Wahyuni
NIM. E20191165



Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.
NIP. 197404201998032001

ANALISIS MITIGASI RISIKO DAN PENGAWASAN KREDIT BERMASALAH DI PT BPR HARTA SWADIRI PANDAAN

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Maret 2023

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Muhammad Saiful Anam, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197111142003121002


Udik Mashudi, S.E., MM.
NUP. 2005106

Anggota :

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT. ()
 2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr 59:18).*



*Al-Qur'an, 59:18

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah kesehatan, kenikmatan, rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan atas dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu (S1) Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Oleh karena itu, penulis dengan rasa bersyukur dan bahagia serta mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang mana penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya “Ayah Syakroni dan Ibu Sumarlik” yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa setiap waktu untuk kesuksesan anak-anaknya, terimakasih atas cinta dan pengorbanannya sampai saya bisa mencapai belajar ditingkat S1 UIN KHAS Jember.
2. Kakak saya “Muhammad Syaifuddin” dan Adik saya “Aqila Sabita Wardani” yang telah memberikan motivasi dan doa untuk saya sampai saat ini, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk seseorang pemilik NIM E20191179 yang telah menjadi tempat berbagi ilmu, pengalaman dan selalu ada disaat saya membutuhkan bantuan, memotivasi, mendukung, dan mendoakan saya untuk tetap bersemangat dan

berjuang atas cita-cita dan impian saya selama ini. Terimakasih banyak seseorang pemilik NIM E20191179 yang sudah berjuang dan belajar bersama sejak mahasiswa baru tahun 2019 sampai saat ini.

4. Untuk sahabat-sahabat saya yaitu Rizka Amalia, Dhela Safriah, Lita Usi'il Rizqi, Amelia Puspanegara, Fani Nuraini, Galih Sutia Wardani, Meily Emalia Rosadi, Fifi Alfianita, Jia Isma Fityassaludi yang telah menjadi sahabat perjuangan dan membangun hal yang positif untuk menggapai masa depan dan cita-cita yang sudah menjadi impian kami, terimakasih atas motivasi dan doa kalian semua sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya, sehingga saya bisa sampai belajar di perguruan tinggi negeri di UIN KHAS Jember, semoga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat dan barakah, aamiin.
6. Teman-teman Perbankan Syariah 4 angkatan 2019 yang telah menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu selama perkuliahan di UIN KHAS Jember. Terimakasih atas dukungan dan doa kalian semua.
7. Teman-teman HMPS PS Periode 2020/2021 dan teman-teman KKN angkatan 2019 kelompok 161 di Garahan Silo Jember. Terimakasih atas doa dan semangat dari kalian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu, motivasi, dan doa kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-NYA sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “*Analisis Mitigasi Risiko dan Pengawasan Kredit Bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan*” ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mengerjakan skripsi pada program strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah. Atas segala bantuan dan juga dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-NYA penulis diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan sarana dan fasilitas yang memadai selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Khamdam Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. KH. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan serta bimbingan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama kegiatan perkuliahan.
9. Bapak Trimulyo, S.E selaku Pimpinan Direktur Utama PT BPR Harta Swadiri Pandaan yang telah berkenan menerima penulis untuk dapat melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Karyawan dan Karyawati di PT BPR Harta Swadiri Pandaan yang memberikan bimbingan, informasi dan memberi masukan selama penulis melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya satu-persatu, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Khususnya pengembangan ilmu Program Studi Perbankan Syariah dan para pembaca.

Jember, 6 Februari 2023

Nur Wahyuni
E20191165



ABSTRAK

Nur Wahyuni, Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M, 2023 : Analisis Mitigasi Risiko dan Pengawasan Kredit Bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

Kata Kunci : Mitigasi Risiko, Pengawasan, Kredit Bermasalah.

Penerapan mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah merupakan salah satu kegiatan untuk meminimalisir terjadinya risiko yang terjadi dalam dunia perbankan. PT BPR Harta Swadiri Pandaan dalam mitigasi risiko dan mengawasi kredit bermasalah bertujuan untuk mengantisipasi risiko agar tidak terjadi terus-menerus. Oleh karena itu, dalam penanganan tersebut dilakukan secara ketat dan terstruktur sehingga permasalahan kredit bermasalah bisa teratasi dengan baik. Salah satu yang dilakukan untuk menangani kredit bermasalah dengan melakukan mitigasi dan pengawasan secara terstruktur.

Fokus Penelitian pada skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana penerapan mitigasi risiko kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan? 2. Bagaimana penerapan pengawasan kredit bermasalah yang dilakukan di PT BPR Harta Swadiri Pandaan?

Tujuan penelitian ini untuk 1. Mengetahui penerapan mitigasi risiko kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan. 2. Mengetahui penerapan pengawasan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel pada informan yang dianggap mengetahui terkait penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah : 1. Penerapan mitigasi risiko kredit bermasalah fokus kepada pencegahan sebelum terjadi kredit bermasalah, mitigasi risiko dengan memantau nasabah melalui infomasi WA Blast dan telepon, selain itu dilakukan kunjungan langsung kerumah nasabah maupun ke tempat usaha nasabah. 2. Penerapan pengawasan kredit bermasalah berfokus kepada pemantauan nasabah sejak pemberian kredit, selanjutnya oleh petugas *Account Officer* (AO) kredit dilakukan pengawasan setiap 1 bulan 2 kali dengan mengunjungi ke tempat nasabah, usaha nasabah dan kemampuan nasabah dalam membayar dan melunasi tagihannya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	43
1. Mitigasi Risiko	43

2. Pengawasan	54
3. Kredit Bermasalah.....	60
4. Tahapan-Tahapan Penyelesaian kredit.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi Penelitian.....	69
C. Subjek Penelitian.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Analisis Data	74
F. Keabsahan Data.....	75
G. Tahap-Tahap Penelitian	76
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	78
A. Gambaran Objek Penelitian	78
B. Penyajian Data dan Analisis.....	85
1. Penerapan Mitigasi Risiko Kredit Bermasalah Yang Dilakukan Oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan	85
2. Penerapan Pengawasan Kredit Bermasalah Yang Dilakukan Oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan	92
C. Pembahasan Temuan.....	95
1. Penerapan Mitigasi Risiko Kredit Bermasalah Yang Dilakukan Oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan	96
2. Penerapan Pengawasan Kredit Bermasalah Yang Dilakukan Oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan	98

BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Penelitian

Lampiran 2: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan Penerimaan Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7: Pedoman Penelitian

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Bimbingan

Lampiran 9: Surat Keterangan Lulus Plagiasi

Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11: Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kredit Bermasalah Triwulan PT BPR Harta	
Swadiri Pandaan	8
Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 4.1 Nama dan Jabatan	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT BPR Harta Swadiri Pandaan..... 81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bank adalah perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Perbankan di Indonesia adalah sarana pembangunan ekonomi, yang ditargetkan untuk bisa terus mengembangkan ekonomi rakyat, dimana bank diharapkan akan berkembang dan menunjukkan perekonomiannya yang lebih unggul, terutama disaat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor perbankan menawarkan kesempatan untuk masyarakat dalam partisipasi membangun dengan penghimpunan dananya melalui kegiatan usaha yang dikelola oleh bank, misalnya simpanan, deposito, giro, dan kredit. Dengan adanya simpanan, deposito dan kredit mengakibatkan beredarnya mata uang dimasyarakat sehingga dapat digunakan untuk pembangunan.²

Kredit adalah pemberian pinjaman berupa dana dengan kesepakatan tagihan dan bunga tertentu. Sebelum diberikan kredit, tentunya debitur harus melewati beberapa tahap yang seharusnya diselesaikan sebagai tahap dalam strategi pemberian kredit seperti tahap persiapan kredit, tahap analisis kredit, tahap keputusan kredit, tahap melaksanakan dan mengelola kredit, tahap pencairan kredit, tahap pengawasan, dan juga dalam penyelesaian kredit.

¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 30.

² Utari Herman dan Ratna Widayati, "Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang," *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*, (Februari, 2019): 1.

Sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan telah dijelaskan mengenai kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang benar.³

Risiko kredit yaitu risiko gagal bayar oleh nasabah atau pihak lainnya untuk mencukupi kewajiban kreditnya pada perbankan sebagaimana yang sudah disetujui. Risiko kredit bisa timbul dari macam kegiatan perbankan. Di sebagian besar bank, penyediaan modal ialah asalnya karena risiko kredit. Selain adanya kredit, risiko kredit yang dihadapi bank dari *instrument* keuangan lainnya seperti halnya surat berharga, transaksi antarbank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai pertukaran, dan *derivative* (turunan), serta komitmen dan keharusan yang mendasarinya. Risiko kredit dapat meningkat karena konsentrasi penyediaan dana antara lain para debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan sektor bisnis. Karenanya itu, tujuan utamanya dari mitigasi risiko suatu kredit harus memperhatikan kegiatan keuangan bank supaya tidak terkena risiko kredit yang bisa menyebabkan perbankan tidak sehat.⁴

Menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), baik secara konvensional maupun syariah adalah bank yang aktivitas utamanya yaitu menghimpun dana dan memberikan kredit/pinjaman

³ Prabaswara Danang Pranadhipa, "Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Arta Raya," *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, (Februari, 2016): 2.

⁴ Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 55.

kepada masyarakat.⁵ Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kegiatan usaha BPR meliputi : 1. Pengumpulan dananya diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, atau simpanan lainnya yang dipersamakan dengan itu. 2. Penyaluran dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. 3. Mengatur dan mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. 4. Pembiayaan tabungan bentuk Sertifikat Bank Indonesia (BI), deposito, rekening tabungan, dan sertifikat deposito pada bank lain.

Menurut ketentuan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, BPR melayani usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Seperti halnya bank umum, BPR memiliki peran sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Namun perbedaanya, BPR menargetkan penyaluran kredit kepada sektor UMKM. Untuk penyaluran kredit usaha yang tidak diperbolehkan untuk melaksanakan usahanya seperti adanya transaksi valas, membuka rekening giro, asuransi dan lain sebagainya. Dengan berfokus pada kelompok mikro kecil, BPR akan mampu menggerakkan sektor riil.⁶

Namun demikian, sejak ditetapkannya UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK), yang ditetapkan pada tanggal 12 Januari 2023, BPR yang semula Bank Perkreditan Rakyat menjadi Bank Perekonomian Rakyat. Menurut Menteri Keuangan

⁵ Risma Usriyati, Nuwun Priyono, dan Nibras Anny Khabibah, "Penanganan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) Pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17, no. 1 (Maret, 2022): 62.

⁶ Ahsan Sumantika dan Adhi Prakosa, "Bank Perkreditan Rakyat, Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah," *Jurnal Manajemen* 9, no. 1 (2019): 230-239.

Indonesia,⁷ Sri Mulyani perubahan ini dalam rangka revitalisasi BPR sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah sekaligus dalam rangka memperbaiki tata kelola perbankan dan perbankan syariah guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong daya saing.

PT BPR Harta Swadiri Pandaan adalah salah satu dari BPR yang terletak di kota Pandaan Pasuruan. Sebagai kota yang terkenal dengan sektor perdagangan, industri, dan wisatanya, yang dimana memberikan dampak dengan meningkatnya wisatawan dari berbagai daerah. PT BPR Harta Swadiri Pandaan juga salah satu bank yang tugasnya dengan menghimpun dana masyarakat berupa tabungan, dan menstransfer dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman.⁸ Penyaluran kreditnya berisiko, karena adanya keterbatasannya kemampuan manusia untuk meramalkan masa depan, bank juga mengupayakan untuk meminimalkan risiko kredit bermasalahnya. Peran pihak bank juga mengevaluasi kepastian bisnis dari nasabah dan juga memerlukan pengelolaan serta pengawasan, sehingga kesinambungan operasional bank agar terjalin dengan baik.⁹

Risiko yang paling umum ditemui pada perbankan yaitu risiko kredit macet ataupun risiko kredit bermasalah. Kebijakan tersebut meliputi berbagai ketentuan yang dipakai untuk pedoman setiap petugas AO kredit, agar

⁷ Money.kompas.com “Alasan Nama BPR Diubah Jadi Bank Perekonomian Rakyat”, diakses pada tanggal 9 Oktober 2022, <https://money.kompas.com>

⁸ Hartaswadiri.co.id “Sejarah dan Latar Belakang” Harta Swadiri Pandaan, diakses 11 Oktober 2022, <https://hartaswadiri.co.id>

⁹ Utari Herman dan Ratna Widayati, “Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang,” *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*, (Februari, 2019): 2.

menjalankan kegiatannya senantiasa mengikuti aturan umum dalam memberikan kredit. Kebijakan dan prosedur kredit dapat ditetapkan berdasarkan kasus kredit, seperti kredit usaha, kredit menengah, dan kredit mikro. Sedangkan menurut jenis kredit, diantaranya ada kredit sebagai modal kerja, kredit sebagai investasi, kredit dipergunakan untuk konsumtif, kredit sebagai ekspor-impor, dan lain sebagainya. Semuanya itu berarti memiliki pedoman yang tercatat dalam melaksanakan usaha perkreditan.¹⁰ Menerapkan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan risiko yang muncul dimasa depan. Darmawi memaparkan bahwa mitigasi risiko termasuk mengurangi frekuensi terjadinya besarnya risiko atau meminimalkan dampaknya potensi risiko.¹¹

Mekanisme seleksi kredit bermasalah antara lain menggunakan metode 6C+7P (*Characteristic, Capacity, Capital, Condition, Collateral dan Compliance*) dan juga 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospec, Payment, Profitability dan Protection*). Mekanisme monitoring ditetapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (PBI 7 Tahun 2005). Dengan melaksanakan pemantauannya, bank bisa secepatnya menindaklanjuti serta menyelamatkan jika bisnis debitur tersebut mengalami kemerosotan. Menangani adanya kredit bermasalah yaitu bisa secara internal perusahaan dan melalui jalur hukum.¹²

Proses untuk manajemen risiko bermula dengan identifikasi risiko yang berguna mengetahui macam-macam risiko untuk dapat muncul di

¹⁰ Prabaswara Danang Pranadhipa, "Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Arta Raya," *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, (Februari, 2016): 3.

¹¹ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 21.

¹² Prabaswara Danang Pranadhipa, "Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Arta Raya," *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, (Februari, 2016): 4.

perbankan, diteruskan dengan pengukuran terhadap risiko agar dapat mengetahui seberapa besar risiko yang terjadi sebelum bank melaksanakan *quality control* risiko yang ada. Jika perlu, bank menambah jumlah kontrol kualitas dalam bentuk manajemen risiko. Lalu bank melakukan pemantauan dan pelaporan kegiatan manajemen risiko.¹³ Umumnya pemecahan masalah dapat dilakukan untuk masalah kredit bermasalah melalui pencegahan dan penyelamatan. Upaya pencegahannya diterapkan bank setelah penerapan pemberian perkreditan yang debitur ajukan, melakukan analisis dengan tepat dalam informasi keuangan, membuat kontrak keuangan dengan benar mengikat dan melindungi kepentingan bank sampai pengawasan pada pembiayaan yang diajukan.¹⁴

Penerapan manajemen risiko yang baik membawa manfaat kepada bank ataupun otoritas pengawasan pada bank. Aspek dari manajemen risiko merupakan kecukupan prosedur dan metodologi mengelola risiko sehingga kegiatan usahanya bank tetap dikendalikan pada batasan limit dan juga bisa diterima serta menguntungkan pada pihak bank.¹⁵

PT BPR Harta Swadiri Pandaan adalah salah satu instansi yang mempunyai predikat cukup baik, seperti yang ditunjukkan oleh penghargaan yang pernah diterima dari sektor perbankan berupa penghargaan dari Bank Indonesia, penghargaan dari APCONEX, dan juga penghargaan dari Infobank

¹³ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 5.

¹⁴ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 82.

¹⁵ Ika Gustin Rahayu, "Mitigasi Risiko Pembiayaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) SAFIR Cabang Curup Kabupaten Rejang Lebong," *Al Falah: Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2018): 194.

Award. Hal ini tidak dapat terlepas dari hasil kerja karyawannya sehingga bisa dikatakan prestasi kerja karyawan pada instansi ini memiliki prestasi yang sangat baik. Dari kedua bagian kinerja yang ada, instansi ini mempunyai strategi untuk mengukur kinerja karyawan seperti pada bagian marketing yang mana dilihat dari tingkat kenaikan pengajuan kredit, meningkatnya jumlah debitur dan mitigasi risiko serta dalam mengawasi pinjaman bermasalah. Seperti yang terlihat pada bagian operasionalnya bahwa karyawan sudah bekerja sesuai target. Dengan penghargaan apa yang pernah didapatkan sebelumnya, PT BPR Harta Swadiri Pandaan juga pernah mengalami pasang surut dalam perkembangan kinerja karyawan. Dalam hal ini bisa diketahui dari permasalahan yang telah kejadian sebelumnya, sekitar tahun 2015 sampai dengan 2017, kenaikan kredit bermasalah mencapai 2,68% pada tahun 2015, pada tahun 2016 sejumlah 1,41%, dan sekitar tahun 2017 sejumlah 0,98%.¹⁶ PT BPR Harta Swadiri Pandaan mengalami peningkatan kolektibilitas kredit bermasalah disebabkan karena kurang ketelitian dan kejelian dari karyawan AO dalam kegiatan seleksi menganalisa kredit dan pengambilan keputusan realisasi kredit kepada calon debitur. Selain itu, dari segi pengendalian internal juga membentuk tim satuan guna menganalisa secara benar terhadap kelayakan kredit yang akan diberikan. Dengan adanya, prinsip 5C diharapkan menjadi acuan dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Untuk itu cara yang efektif agar risiko kredit bermasalah menurun, maka pimpinan instansi BPR berusaha dalam pengawasan yang lebih ketat dan selalu

¹⁶ Ismail Fajri, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 27 Oktober 2022.

meningkatkan pemantauan kredit secara berkala demi kesehatan bank agar berjalan dengan efektif.¹⁷

Tabel 1.1
Data Triwulan Kredit Bermasalah PT BPR Harta Swadiri Pandaan
Pada Tahun 2018-2020 Mengalami Penurunan Kredit Bermasalah

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah
31 Desember 2018	0,41%
31 Desember 2019	0,51%
31 Desember 2020	0,40%

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan PT BPR Harta Swadiri Pandaan

Dalam isi Tabel 1.1 dapat diperhatikan mengenai terjadinya penurunan pertahunnya selama restrukturisasi pinjaman yang diterapkan instansi PT BPR Harta Swadiri Pandaan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Bisa dilihat mulai tahun 2018, penurunan kredit bermasalah sejumlah 0,41%, tahun 2019 sejumlah 0,51% dan tahun 2020 menurun kembali sejumlah 0,40%. Bisa dikatakan bahwa restrukturisasi kredit tersebut dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan, dikhususkan kepada nasabah yang terjadi kredit bermasalah karena omzet usahanya menurun akibat berbagai macam permasalahan seperti kebangkrutan usaha yang pailit, wabah pandemi Corona Virus Disease 2019, pemutusan hubungan kerja, dan hal lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut jika terjadi penurunan kredit bermasalah maka dalam hal itu mitigasi risiko dan pengawasan yang telah dilakukan karyawan disana pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sangat ketat dan terstruktur

¹⁷ Okta Rian Basori dan Sulistya Dewi Wahyuningsih, "Analisis Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 3, no. 1 (Desember, 2018): 54-63.

sehingga dalam penanganan kredit bermasalah bisa teratasi dengan baik. Adapun cara yang tepat dilakukan, guna menangani pinjaman bermasalah yaitu dengan cara mitigasi risiko dan pengawasan dengan cara yang tepat dan terstruktur.¹⁸

Alasan peneliti memilih objek PT BPR Harta Swadiri Pandaan karena tempat BPR mempunyai lokasi yang strategis, yang mana dekat dengan tempat wisata, wilayah perdagangan, daerah industri dan juga pasar sehingga PT BPR Harta Swadiri Pandaan mampu memberikan pelayanan yang baik dan meminjamkan kredit untuk para masyarakat sekitarnya sebagai kebutuhan yang diperlukan. Berdasarkan konteks penelitian dan masalah yang dijelaskan maka menarik bagi peneliti mengambil judul “Analisis Mitigasi Risiko dan Pengawasan Kredit Bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan”

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian kualitatif ini diartikan sebagai konsep fokus penelitian. Fokus penelitian masalahnya wajib terstruktur dengan ringkas, secara jelas, tegas, tepat, secara operasional yang digambarkan dalam berupa kalimat pertanyaan.¹⁹

Adapun permasalahan pada penelitian ini difokuskan terhadap:

1. Bagaimana penerapan mitigasi risiko kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan?
2. Bagaimana penerapan pengawasan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan?

¹⁸ Ismail Fajri, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 27 Oktober 2022.

¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember (Jember: IAIN Jember, 2019), 90.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diartikan gambaran tujuan yang diinginkan selama observasi. Tujuan penelitian harus ada kaitannya dengan permasalahan apa yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁰

Mengenai tujuan penelitian diantaranya:

1. Mengetahui penerapan mitigasi risiko kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan.
2. Mengetahui penerapan pengawasan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya meliputi apa yang diperoleh dari kontribusi yang diberikan setelah selesai penelitiannya berakhir. Manfaat penelitian terletak pada kegunaan teoretis dan juga praktis, meliputi kemanfaatan untuk penulis, instansi, maupun masyarakatnya. Manfaat penelitian juga harus yang realistis.²¹ Oleh karena itu, penelitian ini berharap bisa membawa dampak positif untuk semua pihak-pihak yang mengikuti proses penelitian yang diantaranya yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitiannya ini juga bisa dipergunakan sebagai bahan asal sumber pengetahuan ilmiah yang lebih dalam dari analisis mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah yang bermanfaat sebagai pemrosesan dan solusi untuk meminimalkan dan menghilangkannya.

²⁰ Tim Penyusun, 90.

²¹ Tim Penyusun, 90.

Penelitian tersebut juga bisa menjadi bahan informasi peneliti terbaru yang mungkin sama pada topik yang disajikan. Sehingga peneliti terbaru menggunakan pendapat tambahan ataupun peneliti masa mendatang.

2. Manfaat secara Praktis

a. Peneliti

Penelitiannya ini berguna menambah informasi terbaru mengenai analisis mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan dengan juga melihat langsung ke instansi dan dapat mengaitkan dengan teori-teori yang sudah pernah diperoleh pada saat proses mencari ilmu di kuliah UIN KHAS Jember.

b. UIN KHAS Jember

Penelitiannya ini untuk menjadikan bahan informasi yang dimiliki manfaatnya bagi peneliti berikutnya terutama mahasiswa Perbankan Syariah UIN KHAS Jember mengenai mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah yang sedang terjadi pada dunia bank, serta berfungsi sebagai bahan informasi bagi pembaca di FEBI UIN KHAS Jember.

c. PT BPR Harta Swadiri

Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat perbedaan serta bahan evaluasi khususnya sebagai bahan penilaian yang harus diperhatikan terutama oleh para pihak instansi dalam pengambilan keputusan dalam mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah yang terjadi di instansi PT BPR Harta Swadiri Pandaan, berfungsi untuk

menjaga kesehatan bank dan melanjutkan kinerja operasionalnya dengan terstruktur dan benar.

d. Masyarakat

Memperluas sumber pengetahuan atau literasi pemahaman yang mendalam bagi yang ingin mengajukan pinjaman khusus untuk masyarakat awam yang tidak mengenal teknologi aplikasi pinjaman. Karena itu, dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat berbuat banyak kontrol persiapan diri dan berhati-hati saat pengajuan dan peminjaman kredit.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah cakupan dari istilah-istilah terpenting yang menarik bagi peneliti pada judul penelitiannya.²² Beberapa definisi yang sangat penting pada penelitian dengan istilah yang mendalam penulisan skripsi, yaitu:

1. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko adalah penerapan tindakan pada risiko perbankan yang timbul akibat kegiatan perbankan atau upaya meminimalkan risiko. Transaksi perbankan dalam menerima risikonya pada tingkatan tertentu dengan dilakukan langkah-langkah manajemen risiko dengan meningkatkan pengontrolan dan aturan kualitas yang jelas untuk melaksanakan kegiatannya.²³ Dalam tindakan yang diperlukan untuk

²² Tim Penyusun, 90.

²³ Esti Rahayu, "Analisis Teknik Mitigasi Risiko Pembiayaan Produk Mikro 75 iB Dalam Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Di BRI Syariah KCP Purbalingga" (Tugas Akhir, IAIN Purwokerto, 2018), 8.

mengurangi risiko, menghitung, dan mengendalikan risiko. Sebuah langkah memperkecil risiko kredit dengan penjaminan maupun asuransi. Jika perbankan tidak bisa menerapkan mitigasi risiko kredit dengan benar, bank terjadi kredit bermasalah.²⁴

2. Pengawasan kredit

Pengawasan kredit adalah kegiatan untuk mengetahui dan memantau kemajuan proses pinjaman, perjalanan kredit, dan pengembangan bisnis pasca kredit hingga pembayarannya. Intensitas memantau kredit dinyatakan pada kualitas kredit bila kualitasnya kredit menentukan intensitas, menindaklanjuti pemantauan berdasarkan ruang lingkup dan kinerja terdapat fungsi diantaranya:

- a. Pemantauan pelaksanaan pinjaman kredit.
- b. Pemantauan kelengkapan dokumennya serta pengurusan kreditnya.
- c. Pemantauan perkembangan usaha yang dijalankan debitur.
- d. Pemantauan kinerja (penggunaan kreditnya, historis pembayarannya, dan hasil-hasil keuangannya).
- e. Pemantauan barang agunan (nilai agunan & kelengkapan agunan).

3. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan pemberian kredit untuk debitur dan pada akhirnya terjadi ketidakmampuan dalam melunasi pinjaman kepada pihak bank. Kredit bermasalah terjadi kemacetan saat pelunasan, oleh karena itu yang akan mengakibatkan keterlambatan atau kemungkinan

²⁴ Athiyya Vania Kriswidya, "Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Jakarta Pasar Minggu" (Laporan Magang, Universitas Islam Indonesia, 2020), 21.

kerugian dalam bisnis debitur sehingga mempunyai kesempatan terjadinya risiko di masa depan dalam skala besar dari sudut pandang perbankan. Kolektibilitas kredit tergolong ke dalam lima kriteria meliputi: kreditnya lancar, kreditnya fase perhatian khusus, kreditnya terjadi kurang lancar, kreditnya diragukan, dan kredit yang macet. Jika kredit berdasarkan tingkatan kolektibilitasnya, maka kredit bermasalah tergolong kredit yang kualitasnya buruk, dipertanyakan, dan macet.²⁵

Jadi dapat disimpulkan dari ketiga definisi istilah diatas yang peneliti maksud adalah proses mitigasi risiko dan pengawasan kredit yang berguna untuk meminimalisir adanya risiko kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan. Dengan hal ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Mitigasi Risiko dan Pengawasan Kredit Bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan” yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami mengenai mitigasi risiko dan mengawasi kredit bermasalah yang ada di PT BPR Harta Swadiri Pandaan yang merupakan tempat lembaga keuangan yang memfasilitasi dan melayani masyarakat sekitarnya dalam pemenuhan kebutuhan akan pemberian kredit guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

²⁵ Arif Firmansyah dan Jhon Fernos, “Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang,” *Jurnal: Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” Padang*, (Januari, 2019): 8-9.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat isi gambaran mengenai jalannya pembahasan skripsi yang dimulai dari bab berupa pendahuluan sampai dengan bab berupa penutup. Sistematika pembahasan kajian ini sebagai berikut:²⁶

BAB I, terdapat pembahasan penelitian seperti konteks penelitian dalam penjelasan secara luas, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi rangkuman dari kajian-kajian terdahulu sampai saat ini yang penting mengingat penelitian yang sedang dilaksanakan termasuk studi teoretis.

BAB III, berisi mengenai metode yang peneliti gunakan yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, menerangkan inti atau hasil penelitiannya yang terdapat latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V, merangkum hasil kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

²⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 91.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan bagian ini, menghasilkan hasil dari penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti sehubungan dengan dilakukannya penelitian yang ingin dilaksanakan, oleh karena itu cara meringkas, baik pada penelitian yang dipublikasikan dan yang belum dipublikasikan (melalui data skripsi, data tesis, data jurnal, dan sebagainya).²⁷

1. Dini Cindy Kinanti, “Analisis Kebijakan dan Implementasi Monitoring Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya” (2018), Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.²⁸

Penelitiannya ini berfokus kepada kebijakan pada Bank Syariah Bukopin disaat upaya penyelamatan pembiayaan murabahah bermasalah yang akan dilaksanakan melalui restrukturisasi pembiayaan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Selain itu pelaksanaan pemantauan pembiayaannya diterapkan prinsip kehati-hatian saat menyalurkan pembiayaannya, supaya disaat memberikan pembiayaan tidak mengalami permasalahan.

²⁷ Tim Penyusun, 91.

²⁸ Dini Cindy Kinanti, “Analisis Kebijakan Dan Implementasi Monitoring Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 35.

Tujuan dari penelitian ini sebagai kunci utama memahami mengenai kebijakan pada Bank Syariah Bukopin cabang Surabaya dalam pembiayaan murabahah bermasalahnya, serta pengetahuan tentang melaksanakan pemantauan untuk memperkecil terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah selain itu juga, guna mengetahui analisis kebijakan dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah menurut ketentuan BI No.13/18/Dpbs 2011.

Penelitiannya ini dengan memakai penelitian kualitatif dan metodologi penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenisnya penelitian deskriptif. Wawancara serta pengambilan dokumentasi dengan informan yang sudah dipilih merupakan strategi untuk mengumpulkan data secara langsung, oleh karena itu mengumpulkan datanya diperoleh dari website yang dimiliki Bank Syariah Bukopin serta perarsipan yang tersedia ketika berada di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya.

Hasilnya dari penelitian tersebut adalah terdapat pembiayaan murabahah bermasalah di Bank Syariah Bukopin cabang Surabaya yaitu memberikan solusi pembiayaan kepada nasabah yang sesuai dengan masalah maupun kondisi nasabahnya. Selain itu juga diterapkannya prinsip kehati-hatian disaat menyalurkan pembiayaannya, supaya pembiayaan yang sudah diberikannya itu tidak mengakibatkan pemasalahan dimasa mendatang. Kebijakan Bank Syariah Bukopin ini ketika antisipasi penyelamatan pembiayaan murabahah bermasalah menyesuaikan dengan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Perbankan Syariah dan lembaga Unit Usaha Syariah.

Bisa dilihat persamaan yang terdapat pada penelitiannya ini dan penelitian yang akan melakukannya berdasarkan diskusi bersama, membahas pemantauan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah. Dan keduanya menggunakan metode kualitatif.

Perbedaannya kedua penelitian tersebut terdapat pada fokus penelitian dengan penelitian ini lebih berfokus pada analisis kebijakan dan implementasi pemantauan dalam upaya meminimalisir pembiayaan murabahah bermasalah di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan. Selain itu penelitiannya ini di Bank Bukopin sedangkan peneliti yang akan dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat.

2. Ika Gustin Rahayu, "Mitigasi Risiko Pembiayaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) SAFIR Cabang Curup" (2018), *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.²⁹

Fokus penelitiannya terdapat pada upaya mitigasi risiko pembiayaan BPRS SAFIR yang mana guna meminimalkan dan memperkecil risiko. Mitigasi juga berupaya menghindarkan risiko dengan melaksanakan evaluasi ke tempat usaha nasabah serta karakter calon

²⁹ Ika Gustin Rahayu, "Mitigasi Risiko Pembiayaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) SAFIR Cabang Curup Kabupaten Rejang Lebong," *Al Falah: Journal Of Islamic Economics* 3, no. 2 (2018).

nasabahnya yang menerima pembiayaan. Selanjutnya langkah kedua dalam mitigasinya yang diupayakan BPRS SAFIR yaitu meminimkan risiko menggunakan ketentuan kondisi-kondisi eksklusif buat pembiayaan yang memang wajib dibayar oleh calon nasabah penerima fasilitas, pengikatan agunan berupa aset tetap dan aset bergerak, dan melakukan pemantauan lanjut secara teratur.

Penelitian ini mempunyai tujuan buat memahami upaya mitigasi risiko yang BPRS SAFIR lakukan, supaya bisa mengatasi risiko dengan benar.

Metode penelitiannya yang dipakai yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada metode yang dipakai merupakan metode deskriptif analisis, yaitu penulisnya mendeskripsikan data yang tersedia, lalu menganalisis dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitiannya ini menampakan bahwa mekanisme pembiayaan dalam BPRS SAFIR terdapat sejumlah tahapan, langkah pertama dengan mengajukan awal permohonan pembiayaan, kedua menyerahkan berkasnya ke petugas AO, ketiga dengan survei yang dilakukan oleh petugas AO yang terstruktur, keempat survei berlanjut dengan beberapa petugas AO, kelima memberikan keputusan pembiayaan yang dilakukan oleh pimpinan cabang, keenam merealisasi keputusan kreditnya. Risiko pembiayaan yang sering dijumpai oleh BPRS SAFIR yaitu risiko kredit dan risiko strategik, kedua risiko ini juga didahulukan oleh BPRS SAFIR karena ditimbulkan oleh kedua pihak yang bekerja

sama. Tahapan dalam mitigasi risiko, BPRS SAFIR sendiri saat memperkecil risikonya dengan melaksanakan: Pertama, menetapkan kondisi-kondisi eksklusif buat setiap pembiayaan yang wajib dilaksanakan calon nasabah sebagai penerima fasilitas pembiayaannya. Kedua, mengikat agunan berupa aset tetap maupun aset bergerak, dan yang ketiga melaksanakan pemantauan secara rutin.

Persamaannya terdapat dalam pembahasan mengenai mitigasi risiko pembiayaan bermasalah. Metode penelitiannya yang dipakai merupakan *Field Reseach* menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan ke 2 penelitian ini terdapat dalam penekanan penelitian ini lebih berfokus ke mitigasi risiko pembiayaannya yang berada di Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan penelitian yang akan melakukan meneliti mitigasi risiko yang berada di Bank Perkreditan Rakyat Konvensional.

3. Wilda Muhajir “Mitigasi Risiko Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (Studi BPRS Hikmah Wakilah Kota Banda Aceh)” (2019), Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.³⁰

Fokus penelitiannya terdapat di bagian menyalurkan pembiayaan ke sektor UMKM yang dimana dilaksanakan oleh BPRS Hikmah Wakilah yang mempunyai faktor-faktor terjadi risiko. Menurut Bank Indonesia mengungkapkan bahwa bank diartikan sehat apabila bank tersebut

³⁰ Wilda Muhajir, “Mitigasi Risiko Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (Studi BPRS Hikmah Wakilah Kota Banda Aceh)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).

mempunyai *Non Performing Finance* dibawah 5%. Walaupun bank BPRS Hikmah Wakilah memiliki catatan kredit bermasalah dibawah 5% dari tahun 2015 sampai 2017 tidak dapat dipungkiri jika dibiarkan tanpa ada mitigasi maka angka *Non Performing Finance* akan berubah. Risiko yang terjadi di BPRS Hikmah Wakilah merupakan risiko akibat nasabahnya yang tidak mampu mengembalikan kewajibannya pada bank karena faktor kemerosotan usaha (bangkrut) yang dijalankan oleh nasabah kurang maksimal. Ini memperlihatkan penyaluran yang diberikan oleh bank mempunyai permasalahan. Sehingga permasalahannya tadi harus memitigasi risiko pembiayaannya supaya dari pihak bank tidak terjadi kerugian.

Penelitiannya ini bertujuan untuk memahami menangani risiko pembiayaannya terhadap UMKM dan juga menangani solusinya dalam pembiayaan bermasalah yang terjadi dibank tersebut.

Metode penelitiannya yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini menggambarkan serta menjelaskan beberapa teori & konsep yang bersumber dari perbukuan, jurnal, dan lain sebagainya. Jenis penelitian yang dipakai ialah *field research* yang dimana seorang penelitiya meninjau ke lapangan secara eksklusif sebagai objeknya. Sehingga memperoleh data sinkron menggunakan data yang terdapat di lapangan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di BPRS Hikmah Wakilah dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang disebabkan oleh

tingginya pembiayaan yang disalurkan buat UMKM maka tingkat risiko yang dihadapi semakin tinggi pula.

Hasilnya dari penelitian ini memperlihatkan bahwasannya mitigasi risiko yang dilaksanakan BPRS Hikmah Wakilah telah menggunakan aneka cara untuk menghindari terjadinya kerugian perusahaan. Penerapan mitigasi risikonya dilaksanakan oleh BPRS Hikmah Wakilah berupa tiap hari melakukan jemputan ke tempat nasabah dengan tujuan mengingatkan nasabah supaya tidak mengalami kemacetan saat pembayaran. Hal ini berfungsi sebagai upaya tetap terikatnya kedua belah pihak yang memiliki kewajiban masing-masing yang mana salah satu pihak wajib melunasi apa yang telah dihutangkan. Dalam penanganan & solusinya saat menghadapi risiko pembiayaan terdapat berbagai langkah yang dilakukan, dengan kunjungan langsung ke rumah nasabah, melaksanakan penataan ulang, menjadwal ulang mengenai persyaratan kreditnya terhadap waktu pembayaran cicilan, dan langkah terakhir agunan dijual.

Persamaannya penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat dalam pembahasannya mengenai mitigasi risiko penyaluran pembiayaan karena faktor risiko eksternal. Sehingga dalam hal ini manajemen risiko sangat dibutuhkan. Metode yang dipakai dalam kedua penelitiannya memakai kualitatif menggunakan jenis penelitian *field research* dengan observasi ke instansinya.

Perbedaan antara ke 2 penelitian terdapat dalam penekanan permasalahannya yang dimana sebagai objek penelitian ini lebih menunjuk

dalam menangani risiko pada penyaluran pembiayaan terhadap UMKM yang diberikan kepada bank syariah, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan penekanan dalam mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

4. Rheza Pratama, “Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. BPRS Bahari Berkesan” (2019), *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, Universitas Khairun & Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.³¹

Fokus penelitian terletak pada menaruh citra mengenai penerapannya dalam manajemen risiko kredit guna meminimalisir kredit macet di PT. BPRS Bahari Berkesan menggunakan mekanisme yang dipergunakan berdasarkan mengidentifikasi risikonya, melakukan analisis risiko, mengevaluasi risiko dan pemantauan risiko kreditnya. Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang dievaluasi telah sanggup sebagai panduan yang efektif dalam mengelola risiko kredit pada BPRS Bahari Berkesan. Dalam langkah menyelesaikan kredit macet di BPRS memakai metode penjadwalan ulang dan menata kembali jadwal maupun persyaratannya. Dengan memakai sistem tadi PT. BPRS Bahari Berkesan bisa meminimalkan serta mengatasi kerugian yang terjadi berdasarkan dampak kredit yang BPRS Bahari Berkesan berikan.

³¹ Rheza Pratama, “Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. BPRS Bahari Berkesan,” *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* 3, no. 9 (2019).

Tujuannya dari penelitian ini buat mengidentifikasi faktor apa saja yang mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah & mengidentifikasi penerapan manajemen risiko dalam PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bahari Berkesan.

Metode penelitian yang dipakai merupakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan juga analisis datanya kualitatif.

Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan bahwasannya: 1. Faktor-faktor akibat kredit macetnya itu terjadi karena kelalaian petugas AO saat analisis kredit, dan juga lemahnya kebijakan, dan kurangnya latar belakang nasabah yang bank ketahui. 2. Dalam memajemen risiko BPRS Bahari Berkesan pada dasarnya telah memberikan kinerja yang sinkron sesuai dengan yang menjadi harapan, mengenai menggunakan prinsip menerapkan manajemen terhadap risiko kredit. Dan juga menggunakan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang dievaluasi telah sanggup sebagai panduan yang relatif efektif disaat mengelola risiko kredit.

Persamaannya terdapat dalam pembahasan mengenai mitigasi risikonya guna meminimalisir risiko kredit macet. Metode yang dipakai menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan keduanya terdapat dalam penekanan penelitian yang dimana penelitian ini lebih berfokus ke manajemen risikonya sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus ke mitigasi risiko dan pengawasannya. Selain itu tempat penelitian untuk meneliti penelitiannya

ini melakukan di instansi Bank Perkreditan Rakyat Syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti di instansi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

5. Mia Muchia Desda dan Yurasti, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018” (2019), *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (MBIA)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman.³²

Fokus penelitian terletak pada mengatasi kredit guna meminimalisir akibat kerugian terhadap kredit yang mengalami kemacetan melalui interaksi bersama debitur. Sedangkan cara menyelesaikan kredit bermasalah dengan mengklaim asuransinya, lakukan penghapusbukuan, dan melelang yang menjadi jaminannya. Oleh karena ini, pihak BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat sudah melaksanakan penanganan risiko sinkron menggunakan pemaparan Rivai dan Veithzal mengungkapkan bahwasannya bank diharuskan mempunyai tata cara mengelola penanganan kredit bermasalahnya dan juga memperbaiki kinerja *staff* kredit dan menaikkan pengawasan kredit secara benar dan terstruktur.

³² Mia Muchia Desda dan Yurasti, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018,” *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (MBIA)* 18, no. 1 (2019).

Tujuan Penelitian ini sebagai mengetahui dan menganalisis tentang menerapkan manajemen risiko kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah dan buat mengetahui strategi yang dilakukan instansi PT. BPR Swadaya Anak Nagari Banderejo dalam menangani akibat pembiayaan bermasalah.

Metode penelitiannya yang dipakai merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menggunakan berbagai macam cara antara lain survei ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasilnya dari penelitian ini memperlihatkan bahwasannya penerapan manajemen risiko kreditnya mencakup pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, mekanisme dan penetapan *limit* (membatasi), proses mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan sistem pemberitahuan manajemen risiko kreditnya, dan dengan sistem pengendalian internal sebagai meminimalisir kredit bermasalah dalam PT. BPR Swadaya Nagari Banderejo Simpang Empat telah dilakukan sesuai prosedur. Berdasarkan adanya penelitian ini, mempunyai saran supaya bank bisa menjaga kinerja *staff* kredit dan meningkatkan memantau kreditnya. Sedangkan menyelesaikan kredit bermasalahnya diatasi menggunakan mengklaim asuransi, menghapusbukan, dan juga melelang agunannya.

Persamaannya kedua penelitian ini terletak dalam pembahasan tentang meminimalisir atau mitigasi kredit bermasalah di BPR. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatannya berupa kualitatif.

Perbedaannya dari kedua penelitian ini terdapat dalam penekanan yang dimana penelitiannya ini berfokus dalam manajemen risikonya sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus dalam mitigasi risiko dan pengawasannya.

6. Eva Kurnia Zakia, “Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS UMMU Bangil Pasuruan” (2020), Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.³³

Fokus penelitian ini pada menangani pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan murabahah hanya melaksanakan pemeriksaan fisik melalui mengunjungi rumah nasabah, mengecek mutasi nasabah tersebut pada rekening koran, sebagai akibatnya bisa memperoleh gambaran mutasi yang aslinya terjadi. Lantaran minimnya pemantauan berdasarkan karyawan bank dengan tidak terstruktur maka pembiayaan bermasalah bisa terus terjadi.

Tujuan penelitian ini dibuat lebih tau sebagaimana penerapan manajemen resiko pembiayaan murabahah dan mengetahui bagaimana strategi meminimalisir pembiayaan mudharabah bermasalah pada instansi PT. BPR Ummu Bangil Pasuruan.

Penelitiannya ini memakai penelitian kualitatif dan jenis penelitian penelitian lapangan, teknik pengumpulan datanya menggunakan sesi

³³ Eva Kurnia Zakia, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

wawancara dan juga observasi langsung ke lapangan. Kemudian dalam analisis data memakai metode deduktif yang menekan dalam mengamati terlebih dahulu, selanjutnya membuat kesimpulan menurut penelitian tersebut. Sebagai sumber data yang diambil dari PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan. Sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang relevan.

Hasilnya dari penelitian ini merupakan menerapkan manajemen risiko pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan, dengan mengidentifikasi risikonya melalui analisis kekayaan calon nasabah memakai konsep 5C, pengukuran risiko secara benar, pemantauan risiko dan juga pengendalian risiko. Salah satu strategi menilai karakter nasabah dengan menggunakan sesi wawancara dengan petugasnya, yang dilaksanakan disaat survei, melakukan BI *checking*, dan mengamati detail latar belakang nasabah. Sedangkan analisa nasabah di PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan yang dilihat dari 2C yaitu karakter dan kapasitas, strategi menangani pembiayaan murabahah bermasalahnya pada PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan dengan langkah: 1. Mendatangi nasabah ditempat usahanya. 2. Menagih dengan teratur. 3. Melihat keadaan agunann. 4. Melaksanakan mediasi di pengadilan. 5. Melakukan penjadwalan ulang, persyaratan kembali dan juga penyelamatan secara terjadwal.

Persamaannya bisa dilihat dari pembahasan mengenai analisis manajemen risikonya yang berguna untuk meminimalisirkan adanya risiko kredit bermasalah, pemakaian metode yang diterapkan dengan pendekatan

kualitatif dengan jenisnya *field research* yang langsung melihat keadaan lapangan untuk mencari informasi atas persoalan topik yang diangkat.

Perbedaannya dari ke 2 penelitian ini bertempat dalam penekanan penelitian yang dimana penelitian ini berfokus penekanan terhadap pada manajemen risikonya pada pembiayaan murabahahnya pada instansi PT. BPRS Ummu Pasuruan sedangkan penelitiannya yang ingin diteliti berfokus pada mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan. Selain itu penelitian ini di BPRS sedangkan peneliti yang ingin disurvei meneliti di BPR.

7. Mohd Habib Rifqi, “Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Usaha Mikro dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Bank Aceh Syariah KC S.Parman”, (2021), Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.³⁴

Fokus Penelitiannya ini mengenai strategi penanganan dan solusi menyelesaikan kredit bermasalahnya Bank Aceh Syariah KC S.Parman sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan menggunakan berbagai upaya seperti melakukan identifikasi risiko menggunakan cara analisis laporan keuangan nasabah, pengukuran risiko bank yang dimana menggolongkan kedalam kategori kolektibilitas tingkatan pertama (*low*), tingkatan kedua (*low to moderate*), tingkatan ketiga (*moderate*), tingkatan keempat (*moderate to high*), tingkatan kelima (*high*). Selain itu, dengan melakukan

³⁴ Mohd Habib Rifqi, “Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Usaha Mikro Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah KC S.Parman” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021).

pemantauan risikonya yang pada bagian marketing lakukan, selanjutnya langkah terakhir yang dilakukan yaitu dengan mengendalikan risiko jika debitur tidak bisa melunasi pembiayaannya maka melakukan menggunakan perundingan, menyita agunan, atau dengan menyelesaikan melewati badan arbitrase melewati pengadilan, mengadakan pelelangan, melaksanakan restrukturisasi, serta melakukan penghapusbukuan.

Tujuan penelitian ini dibuat lebih tau tentang memitigasi risiko pembiayaan usaha mikronya serta itu untuk memahami cara menangani penyelesaian dalam pembiayaan bermasalahnya pada Bank Aceh Syariah KC S.Parman.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini memakai data kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan datanya yang dilakukan dengan pengambilan dokumentasi dan sesi wawancara.

Hasilnya dari penelitiannya ini menerangkan cara memitigasi risiko pembiayaan bisnis mikro yang dilaksanakan Bank Aceh S. Parman Medan telah dilaksanakan secara benar. Pada hal tersebut bisa dipandang menurut hasil analisisnya yang dipelajari terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh Bank Aceh melaksanakan penjemputan harian, mengunjungi tempat nasabah, pemantauan secara berkala, dan memperkuat agunannya. Selain dengan itu untuk menangani dan menyelesaikannya dengan cara mengidentifikasi risikonya, mengukur risiko, dan juga memantau risikonya.

Persamaannya bisa dilihat berdasarkan pembahasannya membahas mengenai mitigasi risikonya dan penanganan kredit bermasalah yang berguna untuk meminimalisir adanya kredit bermasalah yang berkelanjutan. Metodenya memakai metode penelitian kualitatif yang dimana memakai proses sesi wawancara dan pengambilan dokumentasi.

Perbedaan keduanya terdapat dalam penekanan penelitian yang dimana penelitian ini lebih menekan pada cara memitigasi risikonya terhadap pembiayaan bisnis mikro serta menangani pembiayaan bermasalah pada Bank Aceh Syariah KC S.Parman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih penekanan terhadap mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah yang terjadi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

8. Laela Nurjanah, “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Masa Pandemi Covid-19 di PT. BPR Arismentari Ayu Kabupaten Tegal”, (2021), Tugas Akhir. Politeknik Harapan Bersama Program Studi DIII Akuntansi.³⁵

Fokus Penelitian ini terletak pada penerapan ketentuan mendukung pertumbuhan ekonomi debitur dipengaruhi wabah covid-19 termasuk debitur yang mempunyai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah, serta dilaksanakan guna menyelesaikan kredit macet terdapat tiga cara sesuai peraturan OJK diantaranya penjadwalan ulang, persyaratan ulang, menambah jumlah kredit.

³⁵ Laela Nurjanah, “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PT. BPR Arismentari Ayu Kabupaten Tegal” (Tugas Akhir, Politeknik Harapan Bersama, 2021).

Tujuan dari penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana menyelesaikan kredit macet di era covid-19 yang ada di instansi pada PT. BPR Arismentari Ayu Kabupaten Tegal.

Penelitiannya ini memakai teknik penelitian kualitatif, teknik mengumpulkan datanya yang melalui observasi ke instansi, sesi wawancara langsung, dan survei referensi. Teknik menganalisis datanya dengan pengumpulan datanya, mereduksi datanya, menyajikan datanya dan menarik kesimpulannya. Kemudian dapat memperoleh sebuah hasil yang relevan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa menyelesaikan kredit macet selama pandemi virus Covid-19 yang dilaksanakan pada PT. BPR Arismentari Ayu sesuai dengan peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020, yang mana bank menegosiasikan jadwal atau perubahan jadwal lagi, persyaratan ulang, dan meningkatkan jumlah kredit.

Persamaannya membahas mengenai analisis penyelesaian kredit bermasalah dalam rangka meminimalisir terjadinya kredit bermasalah yang datang selanjutnya. Metode yang dipakai juga yaitu kualitatif, dan tempat penelitiannya di instansi Bank Perkreditan Rakyat.

Perbedaannya terdapat di fokus penelitian yang dimana penelitian yang ini berfokus disaat penyelesaian kredit macet dimasa pandemi covid 19 dan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus terhadap memitigasi risiko kredit bermasalah yang tidak terjadi di pandemi covid-19.

9. Sahbudin, “Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP SAPE-BIMA)” (2021), Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.³⁶

Fokus penelitiannya terletak pada penanganan strategi solusi kredit bermasalah yang berguna menangani terjadinya kredit bermasalah berkelanjutan.

Tujuannya dari penelitian untuk menentukan strategi pemrosesan pinjaman bermasalah di Bank BRI KCP SAPE-BIMA yang mana supaya kredit bermasalah di perbankan bisa diminimalkan.

Metode penelitiannya adalah dengan memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lalu mengumpulkan datanya dengan langsung observasi ke instansi, pengambilan dokumentasi dan juga bertanya seputar wawancara.

Hasilnya dari penelitian ini menunjukkan langkah solusi kredit bermasalah di Bank BRI KCP SAPE-BIMA ada banyaknya pelanggan maupun karyawan yang memiliki tujuan tidak benar pada Bank BRI KCP SAPE-BIMA ini. Kemudian itu, para karyawan kurang memaksimalkan saat analisa calon debiturnya saat memperhatikan ketentuan terhadap prosedur. Demikian Direktur Bank BRI KCP SAPE-BIMA terus melatih karyawan bertujuan mengantisipasi permasalahan yang akan muncul di Bank BRI KCP SAPE-BIMA ini.

³⁶ Sahbudin, “Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP SAPE-BIMA)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

Persamaan antara penelitiannya yang ini maupun penelitian yang ingin melakukan terletak pada pembahasannya tentang penyelesaian kredit bermasalah. Metodenya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi ke instansi, pengambilan dokumentasi dan wawancara secara langsung.

Perbedaan kedua penelitiannya terdapat di arah penelitian yang mana penelitian ini mengarah terhadap strategi penyelesaian kredit bermasalah sedangkan penelitian yang akan melakukan berfokus kepada mitigasi risiko dan pengawasannya. Tempat penelitiannya di Bank BRI sedangkan peneliti yang akan melakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

10. Khoiriyatul Hasanah, “Strategi Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Griya Hasanah Masa Pandemi Covid- 19 Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp. Jember Balung” (2022), Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.³⁷

Fokus penelitiannya terletak mengenai implementasi pembiayaan Griya Hasanah selama pandemi covid-19, cara penerapan strategi mitigasi risiko pembiayaan Griya Hasanah selama pandemi covid-19, dan juga cara bagaimana hasil setelah dilakukannya mitigasi risiko Griya Hasanah selama pandemi covid-19 di BSI Kcp. Jember Balung.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengenai implementasi pembiayaan Griya Hasanah selama pandemi covid-19, cara

³⁷ Khoiriyatul Hasanah, “Strategi Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Griya Hasanah Masa Pandemi Covid- 19 Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp. Jember Balung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

penerapan strategi mitigasi risiko pembiayaan Griya Hasanah selama pandemi covid-19, dan juga cara bagaimana hasil setelah dilakukannya mitigasi risiko pembiayaan Griya Hasanah selama pandemi covid-19 di BSI Kcp. Jember Balung.

Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian langsung ke lapangan. Disaat menentukan informan peneliti memakai teknik *purposive* yaitu dengan mempertimbangkan informannya yang memahami mengenai permasalahan selama penelitian. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi ke instansi, tahap wawancara, dan pengambilan berupa dokumentasi.

Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan Griya Hasanah selama pandemi covid-19 terkonsentrasi pada segmentasi pegawai tetap layaknya PNS, pegawai BUMN, dokter, maupun lembaga negara yang melaksanakan analisis keuangan sesuai standar operasional prosedur yang diberlakukan guna memperoleh fasilitas pembiayaannya yang memiliki kualitas baik. Selain itu strategi mitigasi risikonya juga dilaksanakan melalui batasan segmen pasar, analisis pembiayaannya, penyediaan jaminan, pemantauan jalannya arus kas pelanggan, dan juga asuransinya. Bisa dilihat dari hasil memitigasi risikonya terdapat hasil yang baik dan juga dapat dikendalikan selain itu mempunyai peringkat kredit yang lancar, oleh karena itu jika terjadi risiko bisa teratasi dengan terstruktur dan benar.

Persamaan keduanya terdapat pada pembahasan mengenai mitigasi risiko untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Metode yang dipakai menggunakan penelitian kualitatif yang berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya terdapat fokus di penelitiannya, dan penelitian ini berfokus terhadap memitigasi risiko pada pembiayaan griya hasanah pada Bank Syariah Indonesia dan untuk penelitian yang akan melakukan berfokus pada mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di Bank Perkreditan Rakyat.

Adapun perbedaan dan persamaan yang peneliti lakukan dengan 10 kajian terdahulu tentang penelitian mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan, diantaranya:

Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dini Cindy Kinanti (2018)	Analisis Kebijakan dan Implementasi Monitoring Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya	Persamaan yang terdapat pada penelitiannya ini dan penelitian yang akan melakukannya berdasarkan diskusi bersama, membahas pemantauan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah.	Perbedaannya kedua penelitian tersebut terdapat pada fokus penelitian dengan penelitian ini lebih berfokus pada analisis kebijakan dan implementasi pemantauan dalam upaya meminimalisir pembiayaan murabahah bermasalah di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mitigasi

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Dan keduanya menggunakan metode kualitatif.	risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri.
2	Ika Gustin Rahayu (2018)	Mitigasi Risiko Pembiayaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) SAFIR Cabang Curup	Persamaannya terdapat dalam pembahasan mengenai mitigasi risiko pembiayaan bermasalah. Metode penelitiannya yang dipakai merupakan <i>Field Research</i> menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan ke 2 penelitian ini terdapat dalam penekanan penelitian ini lebih berfokus ke mitigasi risiko pembiayaannya yang berada di Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan penelitian yang akan melakukan meneliti mitigasi risiko yang berada di Bank Perkreditan Rakyat Konvensional.
3	Wilda Muhajir (2019)	Mitigasi Risiko Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (Studi BPRS Hikmah Wakilah Kota Banda Aceh)	Persamaannya penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat dalam pembahasannya mengenai mitigasi risiko penyaluran pembiayaan karena faktor risiko eksternal. Sehingga dalam hal ini manajemen risiko sangat dibutuhkan. Metode yang dipakai dalam kedua penelitiannya	Perbedaan antara ke 2 penelitian terdapat dalam penekanan permasalahannya yang dimana sebagai objek penelitian ini lebih menunjuk dalam menangani risiko pada penyaluran pembiayaan terhadap UMKM yang diberikan kepada bank syariah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penekanan dalam mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>memakai kualitatif. Menggunakan jenis penelitian <i>field research</i> dengan observasi langsung ke instansinya.</p>	
4	Rheza Pratama (2019)	<p>Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. BPRS Bahari Berkesan</p>	<p>Persamaannya terdapat dalam pembahasan mengenai mitigasi risikonya guna meminimalisir risiko kredit macet. Metode yang dipakai menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan keduanya terdapat penekanan penelitian yang dimana penelitian ini lebih berfokus ke manajemen risikonya sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus ke mitigasi risiko dan pengawasannya. Selain itu tempat penelitian untuk meneliti penelitiannya ini di instansi PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bahari Berkesan sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti di Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri Pandaan. Pada penelitiannya terdahulu meneliti pada tahun 2019 sedangkan penelitian yang akan melakukan penelitian dilakukan pada tahun 2022-2023 di Bank Perkreditan Rakyat Konvensional.</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Mia Muchia Desda & Yurasti (2019)	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018	Persamaannya kedua penelitian ini terletak dalam pembahasan tentang meminimalisir atau mitigasi kredit bermasalah di BPR. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatannya berupa kualitatif.	Perbedaannya dari kedua penelitian ini terdapat dalam penekanan penelitian yang dimana penelitiannya ini lebih berfokus dalam manajemen risikonya sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus dalam mitigasi risiko dan pengawasannya.
6	Eva Kurnia Zakia (2020)	Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS UMMU Bangil Pasuruan	Persamaannya bisa dilihat dari pembahasan mengenai analisis manajemen risikonya yang berguna untuk meminimalisir adanya risiko kredit bermasalah, pemakaian metode yang diterapkan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis <i>field research</i> yang langsung melihat keadaan	Perbedaannya dari ke 2 penelitian ini bertempat dalam penekanan penelitian yang dimana penelitian ini berfokus penekanan terhadap pada manajemen risikonya pada pembiayaan murabahahnya pada instansi PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Ummu Pasuruan sedangkan penelitiannya yang ingin diteliti berfokus pada mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan. Selain itu penelitian ini di BPRS sedangkan peneliti yang akan dilakukan di BPR.

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			lapangan untuk mencari informasi atas persoalan topik yang diangkat.	
7	Mohd Habib Rifqi R (2021)	Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Usaha Mikro dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Bank Aceh Syariah KC S.Parman	Persamaannya bisa dilihat berdasarkan pembahasannya membahas mengenai mitigasi risikonya dan penanganan kredit bermasalah yang berguna untuk meminimalisir adanya kredit bermasalah yang berkelanjutan. Metodenya memakai metode penelitian kualitatif yang dimana memakai proses sesi wawancara dan pengambilan dokumentasi.	Perbedaan keduanya terdapat dalam penekanan penelitian yang dimana penelitian ini lebih menekan pada cara memitigasi risikonya terhadap pembiayaan bisnis mikro serta menangani pembiayaan bermasalah pada Bank Aceh Syariah KC S.Parman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih penekanan terhadap mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah yang terjadi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan.
8	Laela Nurjanah (2021)	Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Masa Pandemi Covid-19 di PT. BPR	Persamaannya membahas mengenai analisis penyelesaian kredit bermasalah	Perbedaannya terdapat dalam di fokus penelitian yang dimana penelitian yang ini berfokus disaat penyelesaian kredit macet di masa pandemi

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Arismentari Ayu Kabupaten Tegal	dalam rangka meminimalisir terjadinya kredit bermasalah yang datang selanjutnya. Metode yang dipakai yaitu kualitatif, dan tempat penelitiannya di instansi Bank Perkreditan Rakyat.	covid-19 dan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus terhadap memitigasi risiko kredit bermasalah yang tidak terjadi di pandemi covid-19.
9	Sahbudin (2021)	Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP SAPE-BIMA)	Persamaan antara penelitiannya ini maupun penelitian yang akan melakukan terletak pada pembahasannya tentang penyelesaian kredit bermasalah. Metodenya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi ke instansi, pengambilan dokumentasi dan	Perbedaan kedua penelitiannya terdapat di arah penelitian yang mana penelitian ini lebih mengarah terhadap strategi penyelesaian kredit bermasalah sedangkan penelitian yang akan melakukan berfokus kepada mitigasi risiko dan pengawasannya. Tempat penelitiannya ini di Bank BRI sedangkan penelitian yang akan melakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			wawancara secara langsung.	
10	Khoiriyatul Hasanah (2022)	Strategi Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Griya Hasanah Masa Pandemi Covid- 19 Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp. Jember Balung	Persamaan keduanya terdapat pada pembahasan mengenai mitigasi risiko untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Metode yang dipakai menggunakan penelitian kualitatif dengan berdasarkan observasi ke instansi, wawancara langsung, dan pengambilan dokumentasi.	Perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, dan penelitian ini berfokus terhadap memitigasi risiko pada pembiayaan griya hasanah di Bank Syariah Indonesia dan untuk penelitian yang akan melakukan berfokus pada mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di Bank Perkreditan Rakyat.

Sumber: Skripsi Tahun 2018-2022 (diolah)

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaannya serta perbedaannya. Perbedaannya diantara penelitian terdahulu dan penelitian yang ingin dilaksanakan mengenai analisis mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan sebagai solusi meminimalisir terjadinya kasus pinjaman bermasalah secara berkelanjutan. Yang menjadi pembeda terletak pada fokus penelitiannya terhadap penelitian terdahulu berfokus ke manajemen

risikonya dan sedang dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan ke mitigasi risiko dan pengawasannya pada PT Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri Pandaan.

B. Kajian Teori

Kajian teorinya dibahas teori yang dipakai pada awal penelitian, mendalami pengetahuan penelitian yang mendalam mengenai solusi masalah yang akan dicetuskan berdasarkan rumusan masalah dengan pembahasannya yang terperinci.³⁸ Kajian teori ini meliputi sebagai berikut:

1. Mitigasi Risiko

a. Pengertian Mitigasi Risiko

Mitigasi adalah perencanaan dan tindakan yang berkelanjutan untuk dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari peristiwa tersebut, bahkan jika ada risiko konsekuensi yang tidak menyenangkan (berbahaya) dengan tindakan atau kinerja. Mitigasi risiko merupakan langkah-langkah yang direncanakan dan diimplementasikan secara terus-menerus yang dilakukan pemilik risiko sehingga dapat memperkecil akibat dari peristiwa potensial yang merugikan pemilik risiko.³⁹ Menurut Darmawi mitigasi adalah memperkecil besarnya risiko atau meminimalkan frekuensi terjadinya besarnya risiko.⁴⁰ Sedangkan Frianto Pandia mengatakan bahwa mitigasi risiko

³⁸ Tim Penyusun, 91.

³⁹ Mohd Habib Rifqi R, "Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Usaha Mikro Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah KC S.Parman" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021), 22-23.

⁴⁰ Darmawi, *Manajemen Risiko*, 21.

merupakan penerimaan risiko dalam taraf eksklusif dengan menerapkan langkah-langkah pengurangan risiko kontrol yang lebih baik, kualitasnya terhadap proses dan juga aturan pelaksanaan secara jelas pada kinerja maupun risikonya.⁴¹ Mitigasi risiko kredit berarti pemantauan terhadap kemungkinan tidak berhasil dalam meminimalkan munculnya kerugian karena kemungkinan terhadap potensi dari risiko baik dari faktor eksternalnya maupun internalnya. Dapat disimpulkan bahwasannya pembahasan itu mengenai mitigasi risiko pembiayaan merupakan langkah sistematis dalam mengupayakan dampak kejadian yang membuat kerugian terjadi akibat faktor internal dan faktor eksternal.⁴²

Manajemen/Mitigasi Risiko menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/PJOK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, manajemen risiko diartikan sebagai suatu rangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengenali, menghitung, memantau dan juga mengendalikan risiko yang dihasilkan dari semua kegiatan transaksi bank. Tujuan dari manajemen risikonya adalah menegaskan bahwa bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable* (tidak dapat diterima), memberikan info mengenai risiko ke pihak regulatornya, pendistribusian modal,

⁴¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 203.

⁴² Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012), 160.

penahanan risiko, memperkecil kerugian dari bermacam risiko yang tidak terkendali, dan perhitungan eksposur serta konsentrasi risikonya.

Proses dari manajemen risiko melibatkan beberapa langkah, sebagai berikut:⁴³

1) Identifikasi Risiko

Mengidentifikasi risiko dilakukan melalui penilaian gejala risiko untuk semua produk-produk dan operasional banknya. Bukan hanya soal itu, bank pastikan adanya sebuah risiko muncul dari produk-produk perbankan dan juga kegiatan baru yang sudah menjalani tahap manajemen risiko yang belum terpublikasikan.

2) Pengukuran Risiko

Perhitungan *exposure* (paparan) risiko perbankan sebagai indikasi yang menerapkan perlunya melakukan tahap pengelolaan dengan benar.

3) Memantau Risiko

Memantau risiko juga dilaksanakan dengan cara toleransi terhadap risiko, kepatuhan terhadap batasan internal, besarnya paparan risiko, dan hasil dari kepatuhan implementasi melalui kebijakan berdasarkan prosedurnya yang menjadi ketetapan.

⁴³ Athiyya Vania Kriswidya, “Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Jakarta Pasar Minggu” (Laporan Magang, Universitas Islam Indonesia, 2020), 21-23.

4) Mengendalikan Risiko

Solusi meminimalkan atas risiko konsisten dengan memperkecil risikonya, *exposure* (paparan) terhadap risiko, dan juga tingkatan risiko yang dapat diraihinya.

b. Tujuan dan Fungsi Mitigasi Risiko

Tujuan mitigasi risiko kredit yaitu berupaya meminimalkan risiko kredit atas pemberian pinjaman kepada nasabah. Mitigasi risikonya memiliki beberapa tujuan yaitu:⁴⁴

- 1) Identifikasi dan kelola risiko yang akan dihadapi.
- 2) Meminimalkan potensi dampak risiko.
- 3) Melindungi instansi dari pengaruh yang dapat menghentikan tujuan instansi.
- 4) Meningkatkan kinerja instansi dan kesadaran serta rasa kepedulian karyawan terhadap adanya risiko.

Selain itu, adanya mitigasi risiko juga mempunyai fungsinya, seperti yang dipaparkan oleh Fadjar Harimurti yaitu:⁴⁵

- 1) Meminimalisir Adanya Kerugian Potensial

Hal seperti itu dilaksanakan sebagai mencari semua risiko bersih pada sebuah perusahaan atau organisasi. Dengan menggunakan sumber risiko itu sendiri.

⁴⁴ Fitriani Jamaluddin, "Mitigasi Resiko Kredit Perbankan," *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 3, no. 1 (April 2018): 91-92.

⁴⁵ Fadjar Harimurti, "Manajemen Risiko, Fungsi Dan Mekanismenya," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (April, 2006): 105-112.

2) Mengevaluasi Kerugian Potensial

Mengevaluasi dengan pengukuran tingkat kompleksitas ketika itu betul terjadi.

3) Memilih Metode Pengelolaan

Untuk tahapan ini sebuah perusahaan membuat pilihan cara pengelolaan agar dapat meminimalisir potensi risiko yang akan terjadi. Jenis metode pengelolaannya terdiri dari:⁴⁶

1) Asumsi

Asumsi risiko yaitu praktik secara umum dipakai untuk mengelola risikonya pada tingkat rendah ataupun tidak memiliki pengaruh yang kecil pada aktivitas keuangan sebuah badan usaha.

2) Transfer

Transfer risiko adalah ukuran atau metode yang diterapkan berkaitan mengenai risiko murni dan risiko spekulatif. Transfer risiko ini biasa dilaksanakan dengan menggunakan asuransi usaha, dan untuk risiko spekulatif, transfer risiko dilakukan dengan perantara masyarakat, konsumen dan lembaga non asuransi.

⁴⁶ Fitriani Jamaluddin, "Mitigasi Resiko Kredit Perbankan," *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 3, no. 1 (April 2018): 91-92.

3) Pengendalian Risiko

Pengendalian risikonya dipergunakan dengan untuk meminimalisir serta mengurangi kemungkinan peluang terjadi risiko ataupun kejadian yang tidak diharapkan.

4) Menghindari Risiko

Pada hal ini, kaitannya dengan hubungan menghindari pencegahan kerugian dan transfer risiko untuk dihindari kondisi yang bisa menimbulkan risiko.

5) Pengetahuan dan Penelitian

Dalam prinsipnya, risiko bisa dicegah dan di jauhi dengan untuk menambah informasi dan mengambil tindakan penelitian terhadap risiko. Jadi disini manajemen bisa mengidentifikasi dan meminimalkan potensi risiko yang kemungkinanan bisa terjadi.

c. Jenis-Jenis Risiko

Menurut Wangsawidjaja, jenis-jenis dari risiko diantaranya:⁴⁷

- 1) Risiko kredit merupakan risiko akibat gagal bayar nasabah atau debitur ketika menyelesaikan kewajibannya di bank sesuai dengan kesepakatan pada awal perjanjian.
- 2) Risiko pasar merupakan risiko terjadi adanya harga-harga di pasar yang berubah meliputi nilai tukarnya, suku bunganya, harga

⁴⁷ Athiyya Vania Kriswidya, “Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Jakarta Pasar Minggu” (Laporan Magang, Universitas Islam Indonesia, 2020), 22-23.

sahamnya, dan harga barangnya sehingga nilai suatu aset yang dipegang oleh bank turun.

- 3) Risiko likuiditas merupakan risiko yang ditimbulkan karena ketidakmampuan bank disaat memenuhi kewajiban yang mengalami jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid tanpa gangguan usaha maupun keadaan keuangan bank.
- 4) Risiko operasional merupakan risiko timbul karena kerentanan sistem informasinya ataupun pengendalian internalnya, kinerja karyawan, serta faktor eksternal juga yang bisa menyebabkan kerugian di dunia bank.
- 5) Risiko hukum merupakan risiko yang terjadi dikarenakan lemahnya sistem hukum dan lemahnya keamanan keterikatan jaminan yang tidak sesuai kelengkapan, sehingga timbullah tuntutan hukum oleh pihak lainnya.
- 6) Risiko reputasi merupakan risiko kerusakan yang timbul akibat turunnya kepercayaan pemangku kepentingan sebagai terjadinya dari hal yang memcerminkan citra buruk pada bank itu.
- 7) Risiko strategi merupakan suatu risiko terjadi diakibatkan kegagalan bank disaat ambil keputusan strategi dan gagalnya sesuaikan perkembangan tempat usaha.
- 8) Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul karena bank tidak melakukan ataupun melaksanakan aturan yang sesuai ketentuannya dengan benar.

d. Prinsip dan Strategi Mitigasi Risiko

Dalam melaksanakan strategi risiko perlu memerlukan adanya prinsip untuk mengetahui jalur mitigasi serta untuk pedomannya. Perlu memperhatikan jika analisis kredit dengan itu nasabah diharuskan penuh prinsipnya 5C, 7P, dan 3R diantaranya:

Penilaiannya sesuaikan asas 5C, terdiri dari:⁴⁸

1) *Character* (Karakter/Watak)

Disebut juga sebagai kondisi karakter dari nasabah baik pada segi kehidupan pribadinya ataupun pada ruang lingkungan usahanya. Dengan mengetahui karakternya nasabah bertujuan agar melihat bagaimana nasabah ketika memenuhi kewajibannya dengan kesepakatan pada perjanjian diawal. Agar mengetahui bagaimana karakter nasabah maka bisa dilihat dari cara ini:

- a) Mengetahui latarbelakang calon nasabah.
- b) Melihat calon nasabah ketika menjalankan usahanya.
- c) Mengecek informasi tunggakan kredit dari bank lain jika calon nasabah memilikinya.
- d) Mencari informasi kepada orang lain mengenai tempat usaha atau tempat tinggal calon nasabahnya.

⁴⁸ Arif Firmansyah dan Jhon Fernos, "Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang," *Jurnal: Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan" Padang*, (Januari, 2019): 5-7.

- e) Mencari informasinya agar mengetahui calon nasabah yang berkaitan itu benar-benar layak sebagai nasabah yang benar dan tidak digunakan untuk bersenang-senang.

2) *Capital* (Modal)

Merupakan sejumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabahnya. Bank sungguh merasa lebih percaya dalam memberikan kreditnya jika nasabah tersebut memiliki modal sendiri dalam sebuah perusahaan, sehingga semakin tingginya kesungguhan maupun keaktifan nasabah untuk menjalankan suatu bisnis yang ditekuninya.

3) *Capacity* (Kapasitas/Kemampuan)

Adalah kemampuan yang dari calon nasabah miliki untuk jalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai harapan. Pada prinsip ini juga diterapkan agar mengetahui kemampuan calon nasabah disaat melunasi cicilan kredit yang ia miliki di bank.

4) *Collateral* (Jaminan)

Prinsip ini sangat memperhatikan calon nasabah jika suatu saat nanti nasabah tersebut tidak bisa mengembalikan pinjaman dari pihak bank. Dengan adanya masalah tersebut, sesuai perjanjian yang sudah disepakati, maka pihak bank berhak menyita agunan yang diawal perjanjian menjadi barang jaminannya.

5) *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Prinsip yang mempengaruhi kondisi ekonomi suatu daerah yang berpengaruh terhadap pihak nasabah maupun pihak bank, bisa dilihat bahwa usaha yang nasabah jalankan bergantung terhadap kondisi perekonomiannya baik mikro maupun makro, sedangkan bank sendiri juga hadapi masalah yang sama. Oleh karena itu, pentingnya memperlancar kerjasama dari bank maupun nasabah perlu adanya komunikasi yang baik.

Berdasarkan penilaian asas 7P, dapat dinilai sebagai berikut:

1) *Personality* (Kepribadian)

Adalah cara penilaian terhadap nasabah dari bentuk kepribadian dalam kehidupan kesehariannya. Kepribadiannya juga termasuk tingkah laku, sikap, emosinya dan solusi yang nasabah lakukan disaat hadapi masalah.

2) *Party* (Para pihak)

Adalah pembagian nasabahnya kedalam beberapa kelompok tertentu disesuaikan dengan adanya modal, loyalitas dan juga karakter yang akhirnya nasabah dapat diklasifikasikan masuk kategori tertentu dan dapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.

3) *Purpose* (Tujuan)

Adalah mengerti dari tujuan pinjaman nasabah termasuk jenis kredit yang diharapkan nasabah. Sasaran pinjaman kredit bervariasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

4) *Prospect* (Prospek)

Yaitu untuk mengevaluasi bisnis nasabah di waktu yang akan datang. Dengan kata lain, apakah nasabah mendapatkan keuntungan ataupun tidak memiliki prospek.

5) *Payment* (Pembayaran)

Adalah nasabah ketika mengembalikan pinjaman yang ia mengambil dari sumber mana saja sebagai pelunasan pinjaman.

6) *Profitability* (Profitabilitas)

Bisa diartikan mengenai menganalisa peluang kemampuan nasabah dalam mencari keuntungan. *Profitability* diukur melalui waktu ke waktu. Apakah akan terjadi peningkatan ataupun tetap sama, apalagi dengan adanya kredit tambahan yang diperoleh.

7) *Protection* (Pelindungan)

Cara menjaganya supaya pinjaman yang diambil memperoleh perlindungan jaminan, maka kredit yang diambil tersebut benar-benar terjaga keamanannya.

Berdasarkan penilaian asas 3R, yaitu:

1) *Returns* (Pengembalian)

Artinya mengevaluasi hasil yang perusahaan capai setelah calon debitur mendapatkan kreditnya.

2) *Repayment* (Pembayaran kembali)

Mempertimbangkan kemampuan saat membayar, jadwal membayar dan kerangka jangka pembayaran pinjaman dari calon debitur, dan perusahaannya supaya tetap berjalan.

3) *Risk Bearing Ability* (Kemampuan menanggung risiko)

Pertimbangan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah risiko. Jika risiko perusahaannya tinggi, kredit tidak bisa dicairkan, akan tetapi sebaliknya jika risiko pada perusahaannya kecil, kredit bisa dicairkan.

2. Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah untuk mengidentifikasi penyimpangan secara tepat waktu yang dihasilkan dari transaksi pinjaman untuk bank mengambil strategi untuk dapat memperbaikinya sesegera mungkin.

Dengan adanya hal itu, bank diharuskan memastikan jenis pengawasannya yang ingin digunakan mengenai permasalahan biaya maupun efisiensi kredit.⁴⁹ Suhardjono memaparkan bahwa pemantauan kredit bermasalah merupakan mengontrol langkah-langkah proses pemberian kredit, bagaimana petugas kredit dalam menjalankan proses pemberian kredit maupun fasilitas kreditnya. Berdasarkan perihal permasalahan tersebut bahwa pentingnya pengawasan kredit sejak

⁴⁹ Beti Andriani dan Romi Susanto, "Pengawasan Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ophir Pasaman Barat," *Jurnal Akademi dan Perbankan Padang*, (Februari, 2019): 5-6.

memberikan kredit ke calon debitur melakukan pengajuan kreditnya sampai ketika dirasa akan mengalami kredit masalah.⁵⁰

Pengawasan petugas kredit dipergunakan menjaga nasabah dalam berkomunikasi dengan bank, sehingga bank akan mudah saat identifikasi, jika memang ada permasalahan yang ditimbulkan. Pengawasan juga merupakan meminimalkan risiko yang dilakukan secara berkala tergantung jenis kredit bermasalah.⁵¹

Definisi pengawasan kredit menurut Mahdytiar:⁵²

- 1) Menurut Mahdytiar mengenai pengawasan kredit yaitu proses pemantauan disaat pemberian kredit berguna menjaga kredit yang diberikan berjalan secara optimal, dengan tujuan yang menjadi ketentuan.
- 2) Menurut Mahdytiar, manajemen pengawasan kredit yaitu metode mengawasi pada fasilitas kreditnya yang diberikan keseluruhan maupun individual oleh nasabah, yang mana melaksanakan pengawasan kreditnya sesuai dengan rencana yang disusun dengan terstruktur.

⁵⁰ Silvia Dewi Setiawati, "Evaluasi Pengawasan Pemberian Kredit Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Non Performing Loan (Studi Pada Kredit Ritel Komersial PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 48, no. 1 (Juli, 2017): 117-118.

⁵¹ Ika Gustin Rahayu, "Mitigasi Risiko Pembiayaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) SAFIR Cabang Curup Kabupaten Rejang Lebong," *Al-Falah: Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2018): 210.

⁵² Heni Munzilawati, "Pengaruh Analisis Kredit Dan Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada PD.BKK Tarub Tegal" (Tugas Akhir, Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021), 16.

b. Bentuk-Bentuk Pengawasan:⁵³

1) Pengawasan Aktif

Merupakan bentuk dari pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh petugas AO kredit maupun pejabat kredit yang survei langsung ke tempat nasabah yang mana bertujuan melihat bagaimana usaha yang dijalankan nasabah apakah berkembang dengan baik.

2) Pengawasan Pasif

Merupakan bentuk pengawasan yang dilaksanakan berdasarkan laporan pernyataan tertulis yang dibuat sebagai laporan keadaan keuangan (dari neraca dan laporan laba rugi), laporan penyaluran keuangan (dari mutase pinjaman), dan lain-lain.

Pengawasan yang dilakukan ini dengan tidak langsung petugas AO kredit mengunjungi tempat nasabah.

c. Proses-Proses Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit dapat dilaksanakan dengan berbagai macam strategi, yaitu :

On desk (di atas meja), melaksanakan dengan:

- 1) Memperhatikan kebenaran file dokumen kredit pada nasabah.
- 2) Meneliti serta memverifikasi berkas yang dirasa mempunyai kekurangan.

⁵³ Heni Munzilawati, "Pengaruh Analisis Kredit Dan Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada PD.BKK Tarub Tegal" (Tugas Akhir, Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021), 18-19.

- 3) Mengidentifikasi pada permasalahan potensial dalam pengadaan kas.
- 4) Mengecek kondisi keuangan nasabah apabila terjadi hal buruk yang dialami oleh nasabah.
- 5) Menilai kemampuan nasabah dalam pemenuhan kewajiban pinjamannya.

On site (di tempat), melaksanakan dengan:

- 1) Mengunjungi lokasi nasabah, bertujuan untuk memantau kondisi di tempat nasabah yang terdiri dari kelancaran usahanya, mengecek keadaan nasabah dalam menjalankan usahanya, mengecek jaminan kemajuan usaha yang dijalankan, survei kemampuan nasabah, dan lainnya yang diperlukan dalam pengecekan langsung ke lapangan.
- 2) *Trade checking* (Pemeriksaan perdagangan), memantau kondisi bisnis debitur dengan cara menggunakan informasi data yang berasal dari *supplier*, distributor, pesaing, asosiasi industri, atau *partner* bisnis yang lainnya;
- 3) *Credit checking*, memantau kredit yang memanfaatkan adanya informasi yang berasal dari lancarnya hutang piutang yang diperoleh dari bank-bank lain untuk mengetahui baik dan buruknya pinjaman yang dilakukan.

Antisipasi Dini (*Early Warning Signal*), yaitu strategi pemantauan dari awal pada kredit kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, dengan tujuan memberikan antisipasi dini atas

keadaan yang bisa menyebabkan tingkat kolektibilitas debitur sehingga bisa segera dilakukan tindakan pencegahan untuk mencegah terjadi menurunnya kolektibilitas. Keadaan memburuknya debitur bisa diatasi, dengan cara:

- 1) Aktivitasnya piutang debitur terus menurun dan menjadi pasif.
- 2) Memiliki tunggakan kewajiban, baik berupa pokok tagihannya, angsuran bulanan, ataupun bunga yang belum dibayarkan dan tunggakan sering terjadi.
- 3) Informasi yang buruk mengenai debitur pada hasil dimeja pemantauan, pemantauan melalui panggilan, pemeriksaan kredit, dan informasi dari lain, diantaranya menyangkut reputasi yang mengalami penurunan dan tidak mampu dalam melunasi kewajiban.

Adapun gejala yang menunjukkan keberadaan terjadinya kualitas kredit memburuk, maka bank akan menindaklanjutinya, melalui cara:

- 1) Mengunjungi kondisi debitur membuat rencana aksi untuk mengatasi terjadi menurunnya kualitas.
- 2) Melakukan penjadwalan ulang.

Annual Review Credit (Kredit Tinjauan Tahunan), *review* terhadap kredit yang dilakukan setiap tahun sebelum kredit terjadi

waktu tenggat. Berdasarkan perolehan *review*, bank bisa tentukan kredit yang layak untuk diperpanjang maupun dilunasinya.⁵⁴

d. Tujuan Pengawasan Kredit

Tujuan pengawasan kredit agar tercipta kredit yang sehat maka upaya yang harus diusahakan dengan optimal. Mengenai istilah pengawasan kredit diuraikan dengan detail dari tujuannya yaitu berguna menjaga serta mengamankan dalam mengelola tahapan pinjaman. Jika ditentukan, tujuannya pengawasan kredit adalah sebagai berikut ini:

- 1) Prosedur dan kebijakan sebagai operasi kredit dapat dilakukan dengan maksimal mungkin.
- 2) Menjaga dan juga mengamankan kredit untuk kekayaan bank harus dikelolanya dengan benar supaya tidak terjadi risiko yang disebabkan oleh penyimpangan, baik disebabkan dari nasabah ataupun dari pihak bank.
- 3) Ketetapan administrasi maupun dokumentasi kredit harus sesuai berdasarkan ketentuan sehingga ketelitian, kelengkapan, keaslian, dan akurasi bisa menjadi bahan informasi untuk setiap lini manajemen yang tergolong didalam suatu perkreditan.
- 4) Perencanaan kredit bisa dilakukan dengan baik jika efektivitas dan efisiensinya juga mengalami peningkatan pada setiap tahapan memberikan kreditnya.

⁵⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 143-145.

- 5) Bank memiliki kualitas aktiva yang sangat produktif jika pada saat pembinaan portofolionya, dilakukan dengan individual maupun keseluruhan sehingga menjadi perbankan yang sehat.⁵⁵

3. Kredit Bermasalah

a. Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah menurut Kuncoro dan Suhardjono, yaitu situasi dimana debitur mengalami kesulitan disaat pembayaran sebagian ataupun dari keseluruhan kewajiban pinjamannya. Sedangkan Rivai, mengartikan kredit bermasalah:

- 1) Kredit dalam pelaksanaan tidak memenuhi targetnya yang bank inginkan.
- 2) Kredit yang timbulkan risiko yang terjadi dimasa yang akan datang oleh bank diartikan secara luas.
- 3) Kredit akibat terjadi sulitnya saat menyelesaikan tunggakannya, yang berupa membayar bunga maupun membayar pokoknya, serta atas keterlambatan dendanya yang debitur rasa menjadi beban.
- 4) Kredit disaat membayar pengembaliannya terjadi bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayarannya diperkirakan tidak mencukupi disaat membayar kembali pinjamannya, dan alhasil tidak terpenuhinya target sesuai keinginan.
- 5) Kredit yang timbul tidak menepati janjinya saat pembayaran kembali berdasarkan kesepakatan, sehingga terjadi tunggakan,

⁵⁵ Kalkulatorkredit.com, "Tujuan Pengawasan Kredit," diakses 1 Oktober 2022, <http://kalkulatorkredit.com/tujuan-monitoring-dan-pengawasan-kredit/>

ataupun perusahaan mengalami kerugian, dari situlah akan terjadi risiko yang menimpa bank di masa yang akan datang.

- 6) Kredit kelompok dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta kelompok lancar yang potensinya terjadi penunggakan.⁵⁶

Kolektibilitas Pada Kredit

Keputusan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, untuk mengetahui aktiva produktif suatu bank dan berapa banyak kredit bermasalah yang terjadi di bank tersebut, dapat dilihat dengan kolektibilitas kreditnya. Kolektibilitas kredit merupakan status pembayaran pokok, angsuran pokok, dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan mendapatkan kembali dana yang dinamakan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya. Kolektibilitas kredit dapat dinilai kualitas kredit yang diberikan.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, kolektibilitas kredit terdiri:

- 1) Kredit Lancar

Merupakan kredit yang disaat mengembalikan pinjaman pokoknya serta membayar bunga tidak mengalami keterlambatan.

- 2) Kredit Dalam Perhatian Khusus

Merupakan kredit yang memiliki tunggakan pokok ataupun bunga telah terjadi keterlambatan dalam kurun waktu 1 s/d 90 hari.

⁵⁶ Utari Herman dan Ratna Widayati, "Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang," *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*, (Februari, 2019): 6-7.

3) Kredit Kurang Lancar

Merupakan kredit yang mengembalikan pokok pinjaman dan pembayaran bunga telah terjadi keterlambatan dalam kurun waktu 91 s/d 180 hari dari tenggat waktu yang sudah disepakati diawal perjanjian.

4) Kredit Diragukan

Merupakan kredit membayar pokok pinjamannya dan dalam membayar bunga terjadi keterlambatan dalam kurun waktu 181 s/d 270 hari atau 2 kali jadwal yang sudah dijanjikan.

5) Kredit Macet

Merupakan kredit yang mengembalikan pokok pinjaman dan membayar bunga yang telah terjadi keterlambatan melebihi satu tahun sejak jatuh tempo sesuai jadwal yang sudah menjadi perjanjian diawal.⁵⁷

b. Teknik Mengatasi Kredit Bermasalah

Menurut penjelasan Hasibuan, kredit bermasalah seharusnya dituntaskan supaya kerugian bisa dihindari melalui:

1) *Rechedulling*

Rechedulling atau penjadwalan ulang dengan merubah persyaratan kreditnya mengenai waktu ketika membayar ataupun tenggat waktunya dan merubah besar tagihan kreditnya.

⁵⁷ Ratna Widayati, "Penyelesaian Kredit Bermasalah", 7-8.

2) *Reconditioning*

Reconditioning atau persyaratan ulang yaitu merubah sebagian ataupun keseluruhan persyaratan kreditnya berdasarkan merubah waktu tagihannya, tenggat waktu, tingkat suku bunga, penundaan dari sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan lainnya yang dibutuhkan.⁵⁸

Dalam menyelamatkan kredit bermasalah ada 3 strategi yang bisa dituntaskan pada ketentuan POJK nomor 33/POJK.03/2018 yaitu:

- 1) *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang), Penyelamatan kredit yang dilaksanakan dengan merubah jadwal membayar ataupun masa tenggatnya yang dilewati melalui merubah besarnya tagihan.
- 2) *Reconditioning* (Persyaratannya Kembali), menyelamatkan kredit dengan mengatur persyaratannya kembali dengan merubah sebagian persyaratan atau keseluruhan persyaratan kreditnya, tidak mengenai jangka waktunya saja serta besar dari angsuran pokok pada bunga, *reconditioning* dilakukan bertujuan agar dapat menyesuaikan terhadap situasi yang dihadapi atau permasalahan yang debitur hadapi.
- 3) *Restructuring* (Penataan Kembali), yaitu menyelamatkan kredit dengan langkah mengubah seluruh syarat kreditnya diawal dan

⁵⁸ Maya Agustina Primadani, "Analisis Pengawasan Kredit Modal Kerja (KMK) Sebagai Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 49, no. 1 (Agustus, 2017): 82-83.

mengubah tunggakan pokok serta bunga yang menjadi pokok pinjamannya.⁵⁹

c. Sebab-Sebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah muncul akibat faktor utamanya karena kelalaian pada nasabah. Kredit akan meningkat bermasalah bisa diakibatkan oleh faktor yang berasal dari nasabah itu sendiri, kondisi daerah, dan bisa juga dari banknya sendiri. Kesalahan pihak bank yang menyebabkan bermasalah karena pada awal tahapan perencanaan, analisis kredit, pengawasan kredit kurang terstruktur dengan baik.⁶⁰ Menurut Kuncoro dan Suhardjono menjelaskan disaat memberikan kredit sering terjadi berbagai hambatannya, yang terdiri dari hambatan internal maupun eksternal yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Hambatan internal, hambatan yang berasal dari bank itu sendiri, diantaranya :

- 1) Saat mengecek latar belakang calon nasabahnya kurang maksimal.
- 2) Saat analisis maksud serta tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali, minim pengecekannya.
- 3) Kurangnya memahami kebutuhan keuangan dan manfaat kegunaan keuangan dari calon nasabah.

⁵⁹ Putu Manik Mahayoni dan I Dewa Ayu Mayasari, "Penyelamatan Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Bank Menurunkan Non Performing Loan (NPL) PT BPR Dinar Jagad," *Jurnal Kertha Semaya* 9, no. 3 (2021): 375-386.

⁶⁰ Maya Agustina Primadani, "Analisis Pengawasan Kredit Modal Kerja (KMK) Sebagai Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 49, no. 1 (Agustus, 2017): 82-83.

- 4) Minimnya analisis laporan keuangan untuk calon nasabah.
- 5) Persyaratan yang dicantumkan kurang jelas dan lengkap.
- 6) Dispensasi kelonggaran untuk membayar terlalu lama.
- 7) Petugas AO kredit mudah dibujuk calon nasabah, dan dipaksa maupun di tipu atas berkas nasabah.

Hambatan eksternal terjadi karena pihak debitur yaitu :

- 1) Perekonomian debitur mengalami kemerosotan.
 - 2) Debitur mengalami pemutusan hubungan kerja ditempat kerja.
 - 3) Debitur mengalami penurunan hasil usahanya.
 - 4) Debitur terjadi kebangkrutan usaha.
 - 5) Debitur mengalami perceraian.⁶¹
4. Tahapan-Tahapan Penyelesaian kredit

Penyelesaian kredit dijelaskan menurut Kasmir, bahwasannya ada beberapa tahapan:

a. Tahapan Pemantauan

Bank melaksanakan pemantauan secara intensif dan terstruktur terhadap portofolio kredit secara menyeluruh untukantisipasi risiko kerugian dengan menjalankan strategi berikut :

- 1) Memeriksa serta mengecek kualitas kreditnya.
- 2) Pengawasan pemberian kredit dibantu oleh audit intern.

⁶¹ Ratna Widayati, "Penyelesaian Kredit Bermasalah", 7-8.

- 3) Menentukan dan menetapkan debitur yang kualitas kreditnya berubah-ubah dari kredit yang lancar menjadi kredit dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan atau macet.

b. Tahapan Pengawasan

Tahap menganalisis dan mengevaluasi masalah secara berkelanjutan berguna meningkatkan kualitas kreditnya dengan melaksanakan beberapa tahapan, diantaranya:

- 1) Menentukan dan menetapkan difisi kerja pengelola kredit, antara lain:
 - a) Pemeriksaan kreditnya dengan melihat kualitas lancar dan dalam perhatian khusus dikelola oleh Satuan Kerja Perkreditan Cabang (SKPC).
 - b) Pemeriksaan kredit bermasalahnya, kredit berkualitas kurang lancar, diragukan dan macet serta kredit ekstrakomtabel dikelola oleh Satuan Kerja Perkreditan Khusus (SKPK) Cabang dibantu oleh SKPK kantor pusat.
- 2) Melakukan analisa menyelesaikan permasalahan setiap yang mengalami perubahan kelayakan kredit debitur, kelompok debitur dan debitur ini kualitas lancar menjadi dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan aturan sebagai berikut :
 - a) Menganalisa masalah serta tindakan untuk menyelesaikannya.
 - b) Kredit bermasalah yang dialami debitur dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dilakukan setiap 1 (Satu) bulan sekali.

- c) Menganalisa masalah dan tindakan menyelesaikan kredit bermasalah pada debitur dengan kualitas kredit kurang lancar dan diragukan serta macet dibuat secara triwulan.
- 3) Menganalisa permasalahan minimalnya dengan informasi yang dimana:
- a) Riwayat hubungan debitur, kelompok antara debitur dengan debitur dan debitur inti dengan bank.
 - b) Asal mula terjadi kredit bermasalah di instansinya
 - c) Menganalisa meminimalisir kerugian kredit bermasalahnya.
- 4) Dalam menetapkan strategi minimal informasi hal-hal sebagai berikut :
- a) Memperkirakan hasil informasinya yang akan diharapkan.
 - b) Cara yang tepat mengatasi kredit bermasalahnya.
 - c) Strategi dalam penyelesaiannya.
 - d) Strategi yang alternatif dalam penyelesaiannya.
 - e) Rancangan solusi dan tindakannya.⁶²

⁶² Ratna Widayati, "Penyelesaian Kredit Bermasalah", 8-9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitiannya, fokus penelitian dan wawancara dilaksanakan peneliti, maka pendekatan dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut pendapat Saryono adalah penelitian untuk mengeksplorasi, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan ciri-ciri dan kesempurnaan dari dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan oleh pendekatan secara kuantitatif.⁶³ Sedangkan menurut Creswell, ini adalah proses penelitian kualitatif termasuk tindakan kunci seperti mengajukan beberapa pertanyaan dan prosedurnya, mengumpulkan informasi data tertentu dari golongan informannya, menganalisis datanya secara induktif mulai berdasarkan kelompok informan tertentu, analisis data secara induktif dari topik inti lanjut topik yang menyeluruh, dan juga menginterpretasikan maknanya data.⁶⁴ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian menggunakan data yang dikumpulkan dengan sesi wawancara, observasi ke instansinya, dokumentasi, dokumen pribadi, dan berbagai macam data yang diperlukan, selanjutnya dianalisis dan hasil analisisnya tersebut berwujud kata ataupun kalimat naratif, sehingga tidak menekankan pada angka.⁶⁵ Jenis penelitiannya yang dilaksanakan ini yaitu dengan penelitian lapangan (*field research*) peneliti turun langsung melaksanakan observasi ke instansinya

⁶³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 123.

⁶⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSPPK), 2019), 2.

⁶⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 107.

untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi di instansinya.

Bisa disimpulkan, bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang artinya peneliti melaksanakan penelitian dengan menemukan data, kemudian menyelidiki, dan menggambarkan data yang sudah diperolehnya melalui waktu wawancara, dokumentasi, dan observasi ke lapangannya guna menganalisis, mengolah, dan menyajikan data secara valid, serta mendeskripsikan tentang “Analisis Mitigasi Risiko dan Pengawasan Kredit Bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya sebagai tempat peneliti melakukan penelitian bertujuan mendapatkan sebuah informasi datanya yang murni. Sesuai judul dan konteks penelitian yang dipaparkan seorang peneliti, penelitiannya tersebut dilakukan pada instansi PT BPR Harta Swadiri Pandaan beralamat di Ruko Chandra Sukun Unit No. 1 Jl. Dr. Soetomo Dsn. Sukun-Sumbergedang Pandaan 67156-Pasuruan.

Alasan peneliti memilih PT BPR Harta Swadiri Pandaan dikarenakan BPR terkenal dalam kegiatan kinerjanya yang mana mencukupi dan membantu memfasilitasi kemudahan bagi masyarakat sekitar dalam melakukan peminjaman kredit dan juga disana terdapat macam-macam kreditnya, meliputi adanya kredit untuk usaha permodalan kerja, kredit untuk investasi, maupun kredit untuk konsumtif. PT Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri Pandaan dalam mengembangkan produk pemberian kredit

mempunyai daya tarik tersendiri dikalangan masyarakat dengan kondisi perekonomian yang kurang baik dan apalagi masyarakat sekitar sana mayoritas wirausaha atau pedagang jadi memiliki manfaat yang baik dan nilai guna yang tepat. Selain itu alasan lain peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti menindaklanjuti penelitian tersebut dengan melakukan dokumentasi dan observasi bersama direktur dan karyawan bagian penanganan kredit bermasalah guna menyelesaikan fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung bahan penelitiannya, maka mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari informasi langsung ke lapangan. Teknik mengidentifikasi sumber datanya ataupun sebagai subjek sumber data penelitiannya dengan memilih teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik mengambil sampel pada informan dengan mempertimbangan hal tertentu. Pertimbangan tertentu seperti, informan sangat menguasai materi yang akhirnya akan mempermudah seorang peneliti mengetahui objek atau kondisi yang ingin ditelitinya.⁶⁶

Data primer yang dipergunakan, yang mana data primer tersebut merupakan data yang memuat informasi secara langsung kepada seorang yang mencari informasi.⁶⁷

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: TV: Syakir Media Press, 2021), 137.

⁶⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian*, 142.

Adapun informan pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti di instansi PT BPR Harta Swadiri Pandaan sebagai berikut:

1. Bapak Ufan Bagi Arta, S.Kom. selaku Direktur Marketing. Alasan peneliti memilih Bapak Ufan Bagi Arta, S.Kom karena mengetahui permasalahan mengenai mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah yang terjadi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan, hingga melakukan kunjungan langsung ke rumah atau tempat usaha nasabah.
2. Ibu Danis Wulan Yunitasari memiliki beberapa jabatan yang diantaranya yaitu selaku sebagai petugas Fungsi Manajemen Risiko, Unit Kerja Khusus (UKK) Anti Pencucian Uang & Pendanaan Terorisme (APU-PPT), dan Fungsi Kepatuhan. Alasan peneliti memilih Ibu Danis Wulan Yunitasari sebagai informan pada penelitian ini, karena mampu mengetahui dan memahami mengenai mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah yang terjadi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan dengan melalui pemantauan secara langsung baik melalui telepon maupun melakukan kunjungan langsung ke rumah atau tempat usaha nasabahnya.
3. Bapak Andy Wahyono selaku Kepala Bagian Marketing. Alasan peneliti memilih Bapak Andy Wahyono karena memahami mengenai mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah yang terjadi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan dengan langsung melakukan kunjungan ke rumah ataupun tempat usaha nasabah, selain itu tugas kepala bagian marketing sangat dominan mengatasi permasalahan jika terjadi kredit bermasalah.

4. Bapak Ismail Fajri selaku petugas Kredit Khusus. Alasan peneliti memilih bapak Ismail Fajri karena mengetahui cara menangani mitigasi risiko dan pengawasan masalah kredit bermasalah dengan langsung survei ke rumah ataupun tempat usaha nasabah yang sedang dijalankan, dan selalu melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan terstruktur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya sebagai langkah disaat peneliti gunakan untuk memperoleh data pada penelitiannya yang relevan. Apabila peneliti tidak begitu memahami cara mendapatkan data maka, pemenuhan *standard* data tidak dapat menjadi ketetapan.⁶⁸ Teknik pengumpulan datanya, diantaranya:

1. Observasi

Dikutip dari buku Sudaryono menurut Chaedar Alwasilah mengartikan bahwa observasi merupakan mengamati secara sistematis, yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh datanya untuk mengisi pertanyaan saat penelitian.⁶⁹ Peneliti juga untuk tau mengenai peristiwa yang terjadi serta memerlukan kunjungan dan memperhatikan langsung, mendengarkan kejadian peristiwa sangat dibutuhkan mengamati dengan detail agar mempermudah menjawab permasalahan yang akan diteliti.

Data yang ingin diambil dari hasil observasi, meliputi data:

- a. Letak geografisnya PT BPR Harta Swadiri Pandaan.
- b. Kondisi dan situasi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

⁶⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method* (Depok: Rajawali, 2019), 215.

⁶⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 606.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode dengan mengumpulkan hasil datanya yang dilaksanakan untuk memperoleh informasinya yang dicari dari sumber data secara langsung melewati proses memberi pertanyaan langsung kepada informan.⁷⁰ Dikutip dari buku Sudaryono menurut Hadeli memaparkan macam-macam penyebab yang berpengaruh terhadap informasi serta kondisi disaat wawancara, meliputi: pewawancara, informan, kondisi saat wawancara.⁷¹

Dalam wawancara terdapat berbagai informasi ditanyakan agar mengetahui hasil jawaban dari yang diwawancarainya. Dengan menggunakan metode semistruktur dengan alasan memperoleh pemecahan permasalahan secara jelas dan spesifik namun tetap menyesuaikan pernyataan yang dibutuhkan. Macam data yang akan diperoleh yakni:

- a. Profil instansi atau sejarah mengenai PT BPR Harta Swadiri Pandaan.
- b. Jumlah nilai realisasi kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan.
- c. Pelaksanaan analisis mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah yang ada di PT BPR Harta Swadiri Pandaan.
- d. Penerapan mitigasi risiko pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

⁷⁰ Djama' Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.

⁷¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method* (Depok: Rajawali, 2019), 222.

- e. Kondisi setelah dilakukan penerapan mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumentasi bisa melakukannya sebagai tujuan kebenaran data atau keaslian data yang diperolehnya dari hasil wawancara. Dokumentasi merupakan memperoleh datanya langsung di instansi penelitian, seperti buku yang berisi catatan penting, foto yang terkait dengan instansi, film dokumenter dan informasi penelitian relevan. Penelitian dokumen adalah sarana untuk melengkapi dan menggunakan metode observasi ke instansi dan sesi wawancara.⁷² Data dikumpulkan dari tekniknya ini dengan mengacu berupa:

- a. Visi dan Misi PT BPR Harta Swadiri Pandaan.
- b. Struktur organisasi PT BPR Harta Swadiri Pandaan.
- c. Pelaksanaan mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan.

E. Analisis Data

Menurut Sudaryono menjelaskan analisis data adalah bagian dari rencana pada penelitian, kajian pustaka, pengembangan teori, bagian dari pemilahan data dan bagian dari penulisan hasil penelitian.⁷³ Analisis data dari mengumpulkan data merupakan langkah yang terpenting untuk menyelesaikan kegiatan penelitian secara ilmiah. Terkumpulnya data tanpa dianalisis menjadi tidak memiliki makna dan tidak memiliki arti. Maka dengan demikian, analisis

⁷² Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 229.

⁷³ Sudaryono, 358.

datanya ini dibutuhkan agar menghasilkan arti, makna, dan nilai yang terkandung pada data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yang merupakan analisis data yang berarah pada hasil narasi untuk menjelaskan kejadian yang sudah diperolehnya.

Bisa diketahui bahwasannya dalam penelitian memiliki konsep yang beragam. Ada 3 konsep untuk menganalisa data, diantaranya:

1. Reduksi data

Sangadji memaparkan reduksi data sebagai upaya proses seleksi, fokus pada penyederhanaannya, abstraksi dan transformasi data mentah yang berasal dari mencatat data tertulis di lapangan atau instansi.⁷⁴

Reduksi datanya tersebut adalah analisis untuk mengklarifikasikan, menjelaskan dan membuang yang tidak dibutuhkan. Informasi yang dikumpulkan dari lapangan dapat dipercaya dengan hasil yang cukup besar, jadi dengan adanya hal itu kegunaan informasi tersebut harus disaring untuk menginformasikan dasar yang dipergunakan sebagai bahan membahas penelitiannya. Pengumpulan datanya setelah direduksi lebih mudah bagi peneliti mempunyai pandangan yang jelas hingga detail sehingga peneliti mendapatkan informasi lebih lanjut.

2. Penyajian data

Penyajian datanya merupakan langkah disaat kumpulan informasinya ditata sedemikian rupa, kemudian dapat ditarik kemungkinan untuk menarik simpulan dan mengambil tindakan. Penyajian datanya yang

⁷⁴ Sudaryono, 361.

diterapkan ini supaya mempermudah pemahaman apa yang terjadi serta penanganan berkelanjutan sudah dimengerti.

3. Kesimpulan

Sesudah memperhatikan macam-macam informasi peneliti menemukan temuan dengan mencatat peraturannya, pertanyaannya dan peristiwa sebab akibat yang akhirnya dijadikan sebuah kesimpulan. Oleh karena itu kesimpulan terletak di penelitian kualitatif ini memberikan hasil pada bagian perumusan masalah yang sudah dirumuskan pada tahap awal penelitian.

F. Keabsahaan Data

Teknik pada penelitiannya menggunakan teknik triangulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Moleong mengungkapkan bahwasannya triangulasi merupakan teknik memeriksa keabsahan data yang menggunakan sesuatu, kecuali informasi untuk memverifikasi kredibilitas informasi pengumpulan datanya yang beda dan sumber datanya yang berbeda.⁷⁵

Penelitian yang disusun peneliti ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data secara relavan, triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber informasi yang beragam dengan menggunakan teknik yang sama.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian menggambarkan proses implementasi dalam melaksanakan penelitian yang ingin dilaksanakan.⁷⁶ Tahap-tahap untuk penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya:

1. Tahap Awal Penelitian Lapangan
 - a. Membuat rencana penelitiannya
 - b. Memilih tempat sebagai penelitian
 - c. Mengirim surat izin penelitian
 - d. Mempersiapkan keperluan penelitian
 - e. Memilih informan dibuat penelitian
2. Tahap Melaksanakan Penelitian Lapangan
 - a. Mengunjungi instansi ataupun tempat penelitian
 - b. Mengambil informasi data sebagai objek penelitian
 - c. Pengumpulan sumber data yang diterima
3. Tahap Menganalisa Data
 - a. Menganalisa saat pengumpulan informasi data menggunakan metode penelitian yang sudah menjadi ketetapan
 - b. Mengumpulkan informasi data yang sudah dianalisis
 - c. Menampilkan informasi data yang diterima untuk lampiran laporan
 - d. Memeriksa kembali laporan yang sudah dibenarkan.

⁷⁶ Tim Penyusun, 93.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri Pandaan

Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri dipelopori oleh sekelompok orang yang masuk kedalam pengusaha kecil di Kabupaten Pasuruan, tepatnya pada tanggal 3 Desember 1991. Tujuan didirikannya koperasi Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri tersebut meningkatkan usahanya supaya lebih maju dan sekaligus membantu pengusaha kecil di Kabupaten Pasuruan. Kemudian dengan tekad dan ambisi yang kuat untuk memajukan usahanya menjadi sebuah lembaga resmi, yaitu Koperasi BPR (Bank Perkreditan Rakyat) membuat pertimbangan bahwa pelayanan jasa tidak hanya untuk anggota saja, tetapi juga meliputi pengusaha kecil/mikro. Sebelum terbentuk keinginan tersebut beberapa orang pengusaha kecil tersebut pada awalnya telah bergabung pada wadah koperasi simpan pinjam. Dukungan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang terkenal adalah kebijakan Pakto 88 yang memberikan kemudahan bagi pendiri BPR. Kantor PT BPR Harta Swadiri Pandaan berdiri 03 Desember tahun 1991 berlokasi didaerah Pandaan Pasuruan tentang status badan hukum koperasi No. 7177/BH/II/1991 dan dimulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 17 Februari 1992 dengan Surat Keputusan oleh Menteri Keuangan melalui Bank Indonesia No.044/KM/13/1992. Berdasarkan jumlah anggota (pemegang saham)

ingga 19 orang. Dan total jumlah karyawan adalah 65 orang yang terbagi dari karyawan Marketing berjumlah 33 orang, dan karyawan Operasional berjumlah 32 orang. Menurut peraturan Keputusan Regional 3 Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara OTORITAS JASA KEUANGAN nomor KEP-56/KR.3/2014 tentang perubahan Bentuk Badan Hukum Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri menjadi Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri.⁷⁷

2. Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan instansi guna melayani simpanannya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lain yang disamakan dengan itu serta menyalurkan dananya untuk bisnis banknya. Dasar hukumnya BPR tercantum dalam UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK), yang ditetapkan pada tanggal 12 Januari 2023, BPR yang semula Bank Perkreditan Rakyat menjadi Bank Perekonomian Rakyat. Menurut Menteri Keuangan Indonesia,⁷⁸ Sri Mulyani perubahan ini dalam rangka revitalisasi BPR sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah sekaligus dalam rangka memperbaiki tata kelola perbankan dan perbankan syariah guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong daya saing. Hal

⁷⁷ Hartaswadiri.co.id, “Sejarah BPR Harta Swadiri Pandaan,” diakses 15 November 2022, <https://hartaswadiri.co.id>

⁷⁸ Money.kompas.com “Alasan Nama BPR Diubah Jadi Bank Perekonomian Rakyat”, diakses pada tanggal 16 November 2022, <https://money.kompas.com>

ersebut diatur dalam UU bahwa BPR adalah perbankan dalam kegiatan utamanya adalah dirancang sebagai pelayanan usaha mikro dan masyarakat lokalnya kawasan desa. Prosedur menjalankan kegiatannya BPR cukup bisa menggunakan satu jalan, yaitu secara konvensional. BPR tidak memiliki cara buat melaksanakan itu pada saat yang sama independen dari bisnis perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Visi dan Misi yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat, mempunyai visi: mewujudkan dunia kinerja BPR yang sehat, kuat, produktif dan handal untuk pelayanan usaha menengah kecil dan masyarakat sekitarnya, terutama di desa, untuk tercapainya perekonomian yang baik. Misi: Menjadikan keadaan yang menguntungkan kemajuan efisiensi BPR serta peningkatan layanan bagi usaha menengah kecil dari masyarakat terutama di wilayah pedesaan. Adapun aksinya usaha pada kegiatannya yang diupayakan BPR: 1). Mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan seperti deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya dari masyarakat. 2). Melayani pemberian kredit. 3). Menginvestasikan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (BI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada perbankan lain. Sedangkan usahanya yang tidak dilaksanakan BPR: 1). Mengikutsertakan saat lalu lintas pembayarannya dan menerima simpanan gironya. 2). Melaksanakan kegiatan usahanya pada bentuk valuta asing kecuali sebagai pedagang valuta asing. 3). Penyertaan modalnya juga tidak bisa dilaksanakan dalam

BPR. 4). Melaksanakan usaha asuransi. 5). Melaksanakan jenis usaha lain di luar kegiatan usahanya.⁷⁹

3. Visi dan Misi PT BPR Harta Swadiri Pandaan

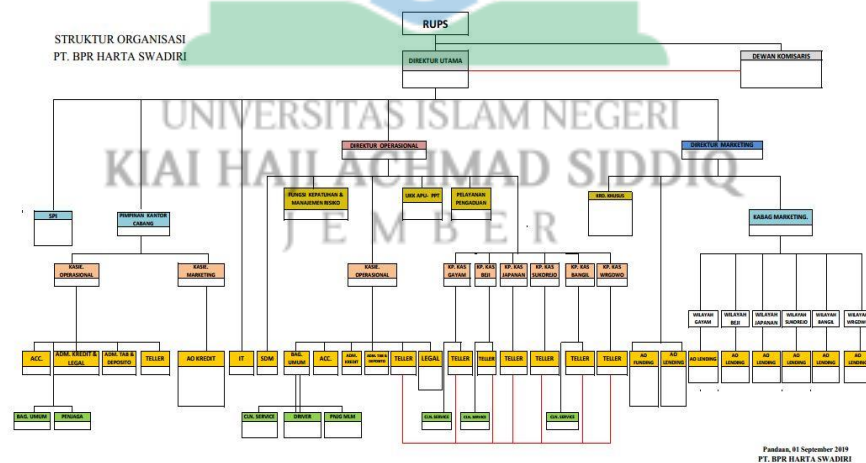
Visi

- a. Menjadi lembaga keuangan mikro yang sehat, kuat, profesional dan memiliki kredibilitas yang tinggi serta mampu memberi manfaat yang optimal.

Misi

- b. Peningkatan SDM, guna meningkatkan kreatifitas dan produktifitas.
- c. Menjalin kerja sama yang harmonis, baik antar Lembaga Keuangan Mikro, juga dengan Bank Umum.⁸⁰

4. Struktur Organisasi PT BPR Harta Swadiri Pandaan



Sumber: Dokumentasi dari PT BPR Harta Swadiri Pandaan

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT BPR HARTA SWADIRI PANDAAN

⁷⁹ Meriyati dan Agus Hermanto, “Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (Januari, 2021): 1-10.

⁸⁰ Hartaswadiri.co.id, “Visi dan Misi,” diakses 15 November 2022, <https://hartaswadiri.co.id>

Tabel 4.1
Nama dan Jabatan

NO	NAMA	JABATAN
1	SUDIRMAN, S.Sos	DEWAN KOMISARIS
2	ACH. FAUZAN, S.Sos	WAKIL DEWAN KOMISARIS
3	TRIMULYO, SE	DIREKTUR UTAMA
4	NURTI SURYANDARI, SE	DIREKTUR OPERASIONAL
5	UFAN BAGI ARTA, S.Kom	DIREKTUR MARKETING
6	DANIS WULAN YUNITASARI	UNIT KERJA KHUSUS (UKK) ANTI PENCUCIAN UANG & PENDANAAN TERORISME (APU-PPT)
7	WAHYU ANDIKASARI	PELAYANAN PENGADUAN
8	DANIS WULAN YUNITASARI	FUNGSI KEPATUHAN
9	DANIS WULAN YUNITASARI	FUNGSI MANAJEMEN RISIKO
10	ARYO BOMA	KREDIT KHUSUS
11	ISMAIL FAJRI	KREDIT KHUSUS
12	WAHYU ANDIKASARI	KEPALA BAGIAN OPERASIONAL
13	ANDY WAHYONO	KEPALA BAGIAN MARKETING
14	MOHAMMAD REZA	INFORMATION TECHNOLOGY
15	DWI SANTOSO	BAGIAN UMUM
16	AMAY NURLATIFAH	ACCOUNTING
17	INTAN MARIATUL KIFTIAH	ADMINISTRASI KREDIT
18	DWI HANIK MASYRUROH	ADMINISTRASI TABUNGAN & DEPOSITO
19	UMI ULFA	TELLER KANTOR PUSAT
20	MUKH. HAMDAN	KOORDINATOR LEGAL
21	FIRMAN IHZA FAHIRA	STAFF LEGAL
22	M. FATHUR ROZI	ACCOUNT OFFICER (AO) KREDIT
23	M. ALI MAKRUS	ACCOUNT OFFICER (AO) DANA
24	FATHUR ROZI	ACCOUNT OFFICER (AO) DANA
25	ACHMAD AFFIFUDIN	ACCOUNT OFFICER (AO) DANA
26	SIGIT AMIRUDDIN	ACCOUNT OFFICER (AO) DANA
27	AHMAD AGUNG	ACCOUNT OFFICER (AO) DANA
28	SUPRIONO	CLEANING SERVICE
29	RUHAYATI	CLEANING SERVICE
30	SETIA PAMBUDI	SOPIR / PENGEMUDI
31	RUHIN	SOPIR / PENGEMUDI
32	TOHA	PENJAGA MALAM

Sumber: Observasi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan, 7 November 2022

5. Produk-produk BPR Harta Swadiri Pandaan

a. Kredit

Macam-macam kredit di BPR Harta Swadiri meliputi:

1) Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit sebagai permodalan usaha diarahkan untuk memberikan bantuan permodalan seperti pembelian barang atau bahan dari bahan baku untuk dijual.

2) Kredit investasi

Adalah kredit yang diarahkan sebagai permodalan usaha atas pembelian alat produksi dan barang modal untuk investasi.

3) Kredit Konsumtif

Adalah kredit diarahkan guna pembelian suatu produk bagi kepentingan individu (pribadi). Kredit pada BPR Harta Swadiri menjadi paket penawaran untuk institusi atau lembaga.⁸¹

b. Deposito

Merupakan uang yang disetorkan ke rekening. Secara umum mempunyai tenggat waktu sesuai ketentuan apabila nasabah ingin menarik uang yang ada di dalamnya. Deposito memiliki tenggang waktu satu, tiga, enam atau bahkan dua belas bulan dan untuk pencairannya hanya bisa dilakukan dengan tanggal yang sudah ditentukan. Seperti menabung, deposito dapat sebagai sarana investasi yang terbilang aman. Deposito BPR merupakan simpanan berjangka

⁸¹ Ismail Fajri, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 8 November 2022.

BPR dengan bunga lebih dari bunga deposito bank umum dan memiliki jangka waktu penyimpanan sampai dengan 12 bulan.

c. Tabungan Sirami

Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi perorangan, dengan perhitungan suku bunga harian.

d. Tabunganku

Merupakan tabungan yang diperuntukan bagi perorangan, pelajar, ibu-ibu PKK, Kelompok kegiatan sosial kemasyarakatan dengan perhitungan suku bunga harian, penyetoran dan penarikannya bisa dilaksanakan setiap hari pada waktu jam kerjanya.

e. Tabungan Prima Sejahtera

Merupakan tabungan berjangka yang pengambilan atau penarikannya ditentukan terlebih dahulu sesuai jangka waktu dan tanggal jatuh temponya.

f. Tabungan Umroh Berjangka

Merupakan tabungan yang diperuntukan bagi perorangan untuk perencanaan ibadah umroh melalui biro jasa umroh atau memilih biro jasa umroh yang dikehendaki oleh penabung sesuai dengan nominal saldo tabungan.

g. Tabungan Haji

Yaitu tabungan diperuntukan perorangan dalam perencanaan ibadah umroh melalui biro jasa umroh atau memilih biro jasa umroh yang dikehendaki oleh penabung sesuai dengan nominal saldo

tabungan. Penyetoran dan penarikan bisa dilakukan setiap hari pada jam kerja.⁸²

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian datanya menerangkan serta memberikan informasi muncul dalam hasil penelitian yang sesuai pada perumusan masalah dan juga analisis data dengan tepat. Seperti yang sudah dipaparkan pada penelitian ini menerapkan strategi mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, menanyakan saat wawancara, pengambilan dokumentasi dan observasi lapangan sebagai pendukung pada penelitian ini. Hasilnya disajikan terkait dengan pada fokus penelitian.⁸³

1. Penerapan Mitigasi Risiko Kredit Bermasalah Yang Dilakukan Oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan

Terkait beberapa faktor terjadi kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan, sesuai wawancara pada tanggal 16 November 2022, dari Bapak Ufan Bagi Arta bagian Direktur Marketing menjelaskan bahwa:

“Faktor terjadi adanya kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal, yang dimana faktor internalnya seperti: Pertama, karena minimnya terstruktur pada analisa kredit yang dikerjakan oleh karyawan di PT BPR Harta Swadiri Pandaan semisal kurang mengecek identitas calon nasabah, kurangnya terstruktur saat menganalisa kegunaannya dari pengajuan pinjaman kreditnya, kurangnya pemahaman tentang kebutuhan keuangan calon nasabah dan keuntungan dari pinjaman yang ditawarkan.

⁸² Danis Wulan Yunitasari, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 7 November 2022.

⁸³ Tim Penyusun, 94.

Kedua, karena lemah dalam pemantauan kredit yang dilaksanakan oleh karyawan di instansi PT BPR Harta Swadiri Pandaan yang mana tidak dilakukan pemantauan kredit secara teratur seperti melakukan pengecekan terhadap semua berkas dokumen kredit nasabah dan survei secara berkala.

Dan ketiga, karena tidak mengingatkan nasabah, permasalahan seperti ini juga faktor kredit bermasalah yang ada di PT BPR Harta Swadiri, ketika karyawan tidak mengingatkan nasabah atas tagihan yang dimiliki sehingga nasabah tersebut jika tidak mempunyai kesadaran diri akan memiliki tunggakan.

Sedangkan faktor eksternal yang terjadi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan yaitu : Pertama, karena bangkrut usahanya, dikarenakan nasabah tersebut memiliki usaha dan modalnya tidak kembali, sehingga tidak membayar tunggakan kredit, hal seperti ini sering terjadi pada nasabah PT BPR Harta Swadiri Pandaan, yang pada akhirnya terjadi kredit bermasalah.

Kedua, karena konflik rumah tangga (perceraian), dikarenakan nasabah mengalami konflik rumah tangga dan suami istri tidak bertanggung jawab atas pelunasan tunggakannya dibank, hal seperti itu menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Ketiga, karena PHK (Pemutusan hubungan kerja), dikarenakan dari tempat kerjanya mengalami permasalahan entah kebangkrutan ataupun terkena bencana lainnya, sehingga nasabah tersebut di PHK, maka nasabah tersebut tidak bisa membayar tunggakan pinjaman yang ada di BPR, dengan adanya hal itu bisa menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Dan keempat, karena karakteristik seseorang juga mempengaruhi, dengan adanya nasabah yang memiliki sifat acuh tak acuh, sering melalaikannya, atau nasabah yang lupa membayar tunggakan pinjaman, hal seperti itu juga menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.⁸⁴

Menurut hasil wawancara pada tanggal 17 November 2022, dengan Ibu Danis Wulan Yunitasari selaku bagian fungsi manajemen risiko juga mengatakan bahwa :

⁸⁴ Ufan Bagi Arta, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 16 November 2022.

“Memang faktor terjadi kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan timbul akibatnya adanya faktor internal maupun faktor eksternal. Yang diantaranya faktor internalnya seperti minim pengecekan oleh petugas AO kredit secara detail yang mana mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah dikarenakan minim pengecekan latar belakang atau asal usul calon nasabah dan juga kurangnya terstruktur dalam menganalisa maksud dan tujuan pemanfaatan kredit dan pelunasan kembali kredit tersebut.

Kedua, karena petugas AO kredit tidak selalu mengontrol nasabahnya atas pembayaran tunggakan tiap bulannya, dengan adanya kejadian seperti itu maka terjadilah kredit bermasalah, sehingga nasabah tidak membayar tunggakannya dan merasa diberi kelonggaran terlalu banyak.

Ketiga, karena petugas AO kredit kurang memahami terhadap kebutuhan dari calon nasabah dan tidak sebegitu mengetahui kemanfaatan kredit yang diberikan, sehingga hal itu menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah.

Sedangkan faktor eksternal yang terjadi yaitu: Pertama, karena dari pihak nasabah sedang terjadi di PHK (Pemutusan hubungan kerja), sehingga nasabah tersebut tidak mendapatkan penghasilan dan tidak bisa membayar tagihan angsuran kreditnya, sehingga hal seperti itu, menyebabkan nasabah gagal bayar dan pada akhirnya terjadilah kredit bermasalah oleh nasabah tersebut.

Kedua, karena masalah keluarga seperti perceraian, nasabah seperti itu juga banyak ditemukan di BPR Harta Swadiri, sehingga dari kedua pihak suami istri tidak membayar tunggakan yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Ketiga, karena faktor dari karakteristik seseorang nasabah itu sendiri, terkadang ada nasabah yang suka lalai atas kewajiban membayar tunggakannya, yang mana uang yang seharusnya dibuat membayar angsuran malah disalahgunakan dengan hal lain yang digunakan untuk kepentingan diri sendiri, masalah seperti itu juga sering terjadi di BPR Harta Swadiri yang mengakibatkan terjadi kredit bermasalah.”⁸⁵

⁸⁵ Danis Wulan Yunitasari, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 17 November 2022.

Hasil wawancara pada tanggal 22 November 2022, bersama bapak Ismail Fajri selaku petugas kredit khusus mengatakan:

“Terjadi kredit bermasalah tersebut timbul akibat 2 faktor yang disebut faktor internalnya dan faktor eksternalnya: Faktor internal timbul pertama karena kelalaian petugas AO kredit yang mana kurang selektif dalam pengecekan latar belakang calon nasabah.

Kedua karena, survei petugas AO kredit yang tidak tepat mengenai tujuan dan maksud penggunaan kredit, sehingga pada survei tersebut kurang memperhatikan prosedur yang benar.

Ketiga karena, petugas AO kredit benturan kepentingan, sehingga dalam menganalisis latar belakang nasabah kurang tepat dan maksimal.

Sedangkan faktor eksternal yang terjadi: Pertama, karena kegagalan usaha debitur, sehingga nasabah tersebut tidak mampu membayar tunggakan yang ada di BPR.

Kedua karena masalah keluarga seperti perceraian, hal itu juga sering terjadi dan sering dialami oleh nasabah PT BPR Harta Swadiri Pandaan sehingga dalam membayar tunggakan tidak berjalan dengan maksimal.

Ketiga karena, terjadinya merosotnya perekonomian nasabah sehingga dalam pembayaran dan pelunasan tunggakan tidak berjalan dengan lancar.”⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga informan tersebut menjelaskan faktor terjadi kredit bermasalah yang ada di PT BPR Harta Swadiri yaitu karena terjadinya akibat faktor dari perusahaan itu sendiri maupun faktornya dari luar perusahaan dari penjelasan ketiga informan saling berhubungan dan dalam sebab itu, proses yang penting diupayakan oleh pihak BPR yaitu tetap selalu menjaga dan mengupayakan mitigasi risiko kredit bermasalah agar tidak terjadi semakin banyak lagi.

⁸⁶ Ismail Fajri, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 22 November 2022.

Untuk penerapan mitigasi risiko kredit bermasalah yang ada di PT BPR Harta Swadiri Pandaan, wawancara pada tanggal 16 November 2022, bersama bapak Ufan Bagi Arta mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya di PT BPR Harta Swadiri Pandaan dalam penerapan mitigasi risiko ada beberapa strategi yang dimana meliputi beberapa hal diantaranya yaitu: Pertama, awal mula permohonan pengajuan kredit yang dilakukan oleh nasabah dengan hal itu mitigasi risiko yang dilakukan PT BPR Harta Swadiri yaitu dengan mengecek data nasabah yang sesuai dengan keaslian datanya, dimana data tersebut yang digunakan untuk persyaratan pengajuan kredit seperti identitas nasabah dengan benar, KTP bersuami istri, Kartu Keluarga, Surat pernikahan, agunan seperti sertifikat rumah atau tanah maupun BPKB, cek STNK maupun cek fisik, dan slip gaji.

Kedua, Jika kredit bermasalah tidak dapat diselamatkan maka cara yang dilakukan adalah penghapusbukuan yang dilakukan BI checking yang berguna untuk melihat kolektibilitas di bank lain selama melakukan pinjaman. PT BPR Harta Swadiri Pandaan juga berupaya semaksimal mungkin untuk memitigasi risiko kredit bermasalah tersebut dengan selalu menjaga kualitas pemberian kredit yang baik.

Ketiga, Pembagian wilayah untuk menangani nasabah yang dilakukan oleh petugasnya termasuk dari bagian mitigasi risiko kredit. Dengan adanya pembagian wilayah tersebut proses survei yang dilakukan oleh petugas AO kredit bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan mudah, dengan bagian masing-masing yang sudah ditetapkan oleh atasan maka petugas AO kredit itu mengecek setiap nasabah yang melakukan peminjaman kredit, dengan adanya hal seperti itu upaya yang benar diterapkan pada pihak instansi BPR Harta Swadiri Pandaan dalam mitigasi risiko kredit bermasalah yang mengalami kemacetan.

Keempat, mempelajari data, lingkungan, fisik/rumah yang dilakukan oleh petugas AO kredit guna memitigasi risiko dengan adanya penerapan seperti itu maka untuk memperkecil terjadinya kredit bermasalah. Jika petugas AO kredit bisa menjalankan tugas tersebut dengan benar maka dalam analisa kredit yang diberikan oleh nasabah tersebut berguna agar tidak terjadi kredit bermasalah

terutama dari persyaratan awal mula pemberian kredit sampai nasabah tersebut melunasi kreditnya.”⁸⁷

Sedangkan menurut penjelasan dari wawancara pada tanggal 23 November 2022, bersama Bapak Andy Wahyono selaku kepala bagian marketing kredit mengatakan bahwa :

“Mitigasi risiko kredit bermasalah yang terjadi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan pertama, memperbaiki seleksi penerimaan karyawan dengan selektif, dengan adanya petugas AO kredit yang teliti maka bisa memantau nasabah yang terjadi kredit bermasalah.

Kedua, meningkatkan kualitas survei dan analisa SDM dengan pelatihan-pelatihan, dengan adanya hal tersebut pemantauan melalui survei yang dilakukan petugas AO kredit bertujuan memantau nasabah atas kondisi usaha yang dijalankan maupun kemampuan dalam membayar tagihan. Selain itu dengan analisa SDM melalui pelatihan-pelatihan memiliki dampak baik bagi kinerja petugas AO kredit agar selektif dan teliti dalam mengatasi permasalahan kredit bermasalah.

Ketiga, selalu mengedepankan prinsip hati-hati pada proses kredit maupun pemutusan kredit. Oleh seperti itu, juga sangat perlu diperhatikan oleh petugas AO kredit ketika awal mula nasabah melakukan pinjaman kredit di BPR. Dengan cara itu mengantisipasi sejak dini agar tidak terjadi kredit bermasalah.

Keempat, melakukan pemantauan secara menyeluruh dan berkala setiap minimal 2 kali dalam 1 bulan. Pemantauan secara berkala itu penting dalam mitigasi risiko, maka dari itu PT BPR Harta Swadiri Pandaan mengupayakan agar terus memantau perkembangan yang dialami nasabah baik mengenai usaha yang dijalankan ataupun mengenai kemampuan nasabah dalam pelunasan pembayaran tagihan.”⁸⁸

Menurut wawancara pada tanggal 22 November 2022, bersama Bapak Ismail Fajri bagian Kredit Khusus mengatakan bahwa:

⁸⁷ Ufan Bagi Arta, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 16 November 2022.

⁸⁸ Andy Wahyono, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 23 November 2022.

“Mitigasi risiko kredit bermasalah yang diupayakan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan berupa mitigasi risiko yang dilakukan adalah dengan cara menerapkan standarisasi proses survei debitur dimana BPR lebih mengedepankan pencegahan daripada penanganan kredit bermasalah dengan melakukan proses survei yang ketat sehingga kredit bermasalah di BPR dapat terkendali dengan kualitas kredit yang bagus. Mitigasi risiko yang diupayakan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan menerapkan prinsip 5C yang mana sangat ditekankan guna menjaga agar tidak terjadi kredit bermasalah. Selain itu dengan adanya seleksi karyawan yang sesuai dengan *standart* guna untuk mengantisipasi jika ada nasabah yang mengalami gagal bayar sehingga karyawan atau petugas AO kredit bisa menyelesaikan dengan baik, melalui seleksi karyawan tersebut juga menjaga sistem kerja petugas AO kredit secara maksimal. Langkah lain juga yang dilakukan dengan melakukan pelatihan petugas AO kredit minimal setiap tahun yang berguna untuk menjaga penanganan mitigasi risiko yang terjadi dan meningkatkan kerja yang maksimal.”⁸⁹

Dapat disimpulkan dari ketiga informan tersebut mengenai mitigasi risiko yang terjadi di PT BPR Harta Swadiri Pandaan saling berketerkaitan seperti halnya menerapkan *standart* kerja yang maksimal guna menekankan kinerja yang baik dengan hal itu juga petugas AO kredit lebih selektif dalam mengatasi permasalahan kredit bermasalah, ketiga informan tersebut juga menjelaskan bahwa di PT BPR Harta Swadiri Pandaan lebih menekankan proses survei yang dilakukan oleh petugas AO kredit dengan tetap mengawasi nasabah yang melakukan pinjaman kredit yang ada di PT BPR Harta Swadiri Pandaan, survei yang dilakukan juga melalui beberapa cara yang pertama dihubungi melalui WA Blast dan yang kedua dilakukan kunjungan secara berkala disetiap rumah nasabah, guna memantau kondisi

⁸⁹ Ismail Fajri, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 22 November 2022.

nasabah apakah usaha yang dijalankan ataupun pinjaman yang sudah diberikan akan bisa dilunasi dengan baik.

2. Penerapan Pengawasan Kredit Bermasalah Yang Dilakukan Oleh PT. BPR Harta Swadiri Pandaan

Menurut hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2022, bersama Bapak Ismail Fajri selaku petugas kredit khusus mengatakan bahwa:

“Pengawasan kredit bermasalah dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan yang pertama melakukan peninjauan kepada nasabah kredit yang telah jatuh tempo tanggal bayar melalui telepon atau kerumah debitur yang bertujuan untuk mengontrol nasabah agar tidak terlambat dalam pembayaran tagihan bulanan.

Kedua, memberikan surat pemberitahuan jika lebih dari 3 hari dari tanggal bayar debitur masih belum mengangsur, maka surat tersebutlah yang bertujuan agar nasabah bisa secepatnya melunasi tagihannya.

Ketiga, memberikan SP 1 jika debitur tidak mengangsur lebih dari 30 hari kerja. Hal ini membuat surat peringatan sesuai wewenang dari BPR Harta Swadiri atas kewajiban nasabah yang memiliki tagihan yang masih belum bisa dibayarkan.

Keempat, memberikan surat peringatan 2 jika debitur tidak mengangsur 2 minggu setelah SP 1 diberikan. Dengan adanya surat peringatan kedua petugas AO kredit lebih menekankan kebijakan kepada nasabah yang tagihannya mencapai batas wajar, yang bertujuan agar nasabah tersebut segera menyelesaikan tagihannya.

Kelima, memberikan surat peringatan 3 jika debitur tidak mengangsur 2 minggu setelah SP 2 diberikan. Maka kebijakan yang dilakukan oleh petugas AO kredit sangatlah terstruktur guna mengawasi terjadinya kredit bermasalah.

Pengawasan kredit bermasalah diupayakan oleh AO kredit, kepala seksi kredit dan kepala bagian kredit dengan intensitas penagihan yang ketat sehingga debitur bermasalah akan mendapat tekanan moral, yang mana agar nasabah tersebut segera melunasi tagihannya, selain itu pengawasan yang dilakukan petugas AO kredit yaitu ada 2 cara: Pertama dengan pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan secara langsung bertemu dengan nasabah kredit bermasalah secara face to face melakukan

kunjungan langsung kerumah nasabah yang mana bertujuan meninjau sejauh mana nasabah dalam penggunaan kreditnya dan bagaimana nasabah bisa melunasi tagihannya dengan lancar.

Kedua, pengawasan melalui pesan dan telepon yaitu memonitor melalui media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram, dll, jika tidak dapat menemui nasabah bermasalah secara langsung). Pengawasan seperti itu juga dilakukan untuk memantau kondisi nasabah dan mengingatkan nasabah bahwa masih ada tagihan yang masih belum dilunasi.

Proses dari pengawasan sendiri menurut pendapat Bapak Ismail

Fajri selaku Petugas Kredit Khusus menyebutkan bahwa:

“Langkah pertama yang dilakukan yaitu melihat serta mengecek daftar tunggakan kredit bermasalah sebagai acuan untuk penagihan. Langkah kedua, melakukan kunjungan langsung secara face to face. Langkah ketiga jika tidak bertemu dilakukan monitor melalui WA atau Facebook. Langkah terakhir memberikan surat peringatan / somasi.”⁹⁰

Hal ini senada dengan wawancara pada tanggal 16 November 2022, bersama Bapak Ufan Bagi Arta selaku Direktur Marketing menanggapi bahwa:

“Pengawasan kredit bermasalah yang ada di PT BPR Harta Swadiri Pandaan sejauh ini dilakukan 2 hari sebelum tanggal bayar nasabah yang memiliki pinjaman kredit di WA Blast terlebih dahulu, agar nasabah tersebut membayar tunggakannya tidak jatuh tempo yang juga bertujuan untuk mengingatkan nasabah tersebut, jadi PT BPR Harta Swadiri Pandaan berupaya mengawasi sejak dini.

Kedua, petugas AO kredit melakukan kunjungan di WA dulu atau komunikasi secara online, dengan cara mengingatkan dengan sopan terkait nasabah tersebut memiliki tagihan yang harus dibayarkan, selain itu juga ada nasabah yang bisa membayar tagihannya langsung ke BPR.

Ketiga, kunjungan kedebitor mengenai pendapatan nasabah dan agunan yang dilakukan oleh petugas AO kredit agar mengetahui sejauh mana nasabah tersebut peminjaman kredit apakah berjalan

⁹⁰ Ismail Fajri, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 1 Desember 2022.

sesuai dengan targetnya, dan bagaimana nasabah tersebut bisa melunasi tagihannya sampai akhir, karena PT BPR Harta Swadiri Pandaan selalu berupaya dalam meninjau langsung ke rumah nasabah bertujuan pengawasan dilakukan berhasil dengan baik.”⁹¹

Menurut tanggapan penjelasan wawancara pada tanggal 23 November 2023, dengan Bapak Andy Wahyono Kepala Bagian Marketing menjelaskan bahwa:

“Pengawasan kredit bermasalah dalam menerapkannya instansi PT BPR Harta Swadiri Pandaan ini pertama normatif pinjaman digolongkan termasuk kredit bermasalah, sehingga langkah seperti itu mempermudah petugas AO kredit dalam mengetahui nasabah yang mengalami kredit bermasalah.

Kedua, memantau keadaan nasabah yang melihat kemampuan dalam membayar tagihannya, apakah nasabah tersebut masih sanggup membayarnya dengan melalui komunikasi via WA dan kunjungan langsung ke rumah nasabah, pemantauan seperti itu dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk memantau nasabah baik dari usaha yang dijalankan ataupun pekerjaan yang sedang dirintis sudah berkembang dengan baik dan memantau kondisi nasabah dalam kemampuan membayarnya.

Ketiga, jika nasabah tersebut terjadi masalah keterlambatan dalam membayar tagihannya maka pengawasan yang dilakukan dengan memberi surat peringatan kepada nasabah tersebut.”⁹²

Menurut wawancara pada tanggal 2 Desember 2022, bersama Ibu Danis Wulan Yunitasari selaku Bagian Fungsi Manajemen Risiko mengatakan bahwa:

“Pengawasan kredit bermasalah diterapkan instansi PT BPR Harta Swadiri Pandaan melalui pemantauan dan pembinaan debitur guna merealisasi dilakukan secara berkala dengan membuat laporan kunjungan debitur untuk memastikan perkembangan usaha debitur.

⁹¹ Ufan Bagi Arta, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 16 November 2022.

⁹² Andy Wahyono, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 23 November 2022.

Kedua, mengadakan rapat rutin per bulan pada setiap perminggu pertama supaya mengadakan penilaian kinerja AO kredit serta menentukan strategi yang akan dijangkau dalam bulan selanjutnya, rapat rutin itu diikuti oleh semua petugas AO kredit dan dipimpin oleh direksi.

Ketiga, pemantauan ke lokasi nasabah untuk mengecek kondisi nasabah tersebut apakah usaha yang dijalankan berjalan sesuai yang diinginkan, serta melihat kemampuan nasabah tersebut dalam membayar tagihannya.⁹³

Dapat disimpulkan dari keempat informan tersebut mengenai pengawasan kredit bermasalah yang diupayakan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan saling berhubungan yang mana pengawasan tersebut berguna untuk memantau kondisi nasabah agar tidak terjadi kredit bermasalah dengan ditinjau dan dikunjungi langsung ke rumah nasabah, selain itu sebelum waktu jatuh tempo petugas AO kredit juga menghubungi lewat WA Blast ataupun bisa lewat telepon, upaya tersebut sejauh ini juga memperkecil kondisi agar tidak terjadinya kredit bermasalah. Disamping itu pula pengawasan yang dilakukan baik oleh petugas AO kredit ataupun direktur marketing menekankan agar dalam penanganan nasabah yang sulit untuk membayar tagihan, bisa membayar tagihannya sesuai tenggat waktu yang telah disepakati sebelumnya dan kontrak yang telah dibuat.

C. Pembahasan Temuan

Sesuai hasil yang didapat dari waktu observasi, sesi wawancara, pengambilan dokumentasinya serta menganalisis data yang telah selesai dan didasarkan pada fokus permasalahannya, kemudian didalam hal-hal tersebut,

⁹³ Danis Wulan Yunitasari, diwawancarai oleh Nur Wahyuni, Pandaan, 2 Desember 2022.

peneliti akan mengulas mengenai titik temu ide peneliti, hubungan antara kategori dan dimensi, serta interpretasi dan penjelasan dari hasil di lapangan mengenai analisis mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan, dijabarkan diantaranya:

1. Penerapan Mitigasi Risiko Kredit Bermasalah Yang Dilakukan Oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan

Menurut hasil wawancara menjelaskan bahwa mitigasi risiko kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan, dengan menerapkan kinerja yang maksimal oleh petugas AO kredit sehingga dengan adanya kinerja yang bagus maka pelayanan dan pemantauan nasabah dalam peminjaman kredit supaya tidak mengalami kredit bermasalah. Mitigasi risiko yang diupayakan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan juga dipantau sejak pemberian kredit yang mana analisa kredit itu penting yang dilakukan oleh petugas AO kredit seperti halnya mengecek data nasabah yang sesuai dengan keaslian datanya, dimana data tersebut yang digunakan untuk persyaratan pengajuan kredit seperti identitas nasabah dengan benar, KTP suami istri, Kartu Keluarga (KK), Surat pernikahan, agunan seperti sertifikat tanah atau rumah maupun BPKB, cek STNK maupun cek fisik, dan slip gaji. Mitigasi risiko juga selalu ditekankan guna menjaga kesehatan BPR, setiap sebulan minimal 2 kali pemantauan. Dari petugas AO kredit sendiri juga bertugas untuk selalu mengingatkan nasabah melalui WA Blast dan juga komunikasi secara tatap muka ataupun dilakukan kunjungan dirumah nasabah. Dengan hal seperti itu upaya

mitigasi yang diupayakan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan untuk menjaga nasabah agar tidak terjadi kredit bermasalah. Selain itu mitigasi risiko yang dilakukan oleh petugas AO kredit melalui kunjungan kerumahnya itu juga dilakukan semata untuk menjaga nasabah agar terus bertanggung jawab atas tagihan yang dimiliki. PT BPR Harta Swadiri Pandaan ini dilibatkan sebagai BPR yang meningkatkan kualitas mitigasi risiko kredit bermasalah secara baik. Bisa dibuktikan dari tahun ke tahun BPR Harta Swadiri mengalami penurunan *Non Performing Loan* (NPL) dengan hal itu tidak luput juga usaha dari petugas AO kredit yang berusaha keras menjaga kestabilan penurunan kredit bermasalah hingga tahun ketahun. Dengan kinerja petugas AO kredit yang bagus dan konsisten membuat PT BPR Harta Swadiri mendapat penghargaan pada tahun 2020 dan 2021 secara berturut-turut dengan penghargaan yang diraih dari dalam kategori perbankan, seperti halnya penghargaan dari Bank Indonesia, penghargaan APCONEX dan penghargaan Infobank Award. Maka bisa disimpulkan bahwa PT BPR Harta Swadiri dalam mitigasi risiko kredit bermasalah berjalan dengan baik.

Mitigasi risiko yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri dilakukan secara ketat semenjak awal pengajuan kredit sampai dengan kredit diberikan, selain itu petugas AO juga menekankan analisa secara terstruktur dan juga selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Fakta tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Darmawi bahwa mitigasi risiko yaitu memperkecil besarnya risiko atau meminimalkan frekuensi terjadinya besarnya risiko.⁹⁴

Jika dikaitkan ada keterkaitan anatar fakta dilapangan dengan yang dikemukakan oleh Darmawi, bahwa mitigasi risiko yang sudah dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan dengan cara memperkecil besarnya risiko dan lebih mengedepankan pencegahan disaat awal pemberian kredit sampai saat kredit diberikan.

2. Penerapan Pengawasan Kredit Bermasalah Yang Dilakukan Oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan

Menurut hasil wawancara menjelaskan bahwa penerapan pengawasan kredit bermasalah yang diterapkan instansi PT BPR Harta Swadiri Pandaan yaitu melewati cara melihat terlebih dahulu data nasabah yang mengalami kredit bermasalah, selanjutnya petugas AO kredit menyeleksi tingkat nasabah yang perlu diminimalisir dengan baik. pengawasan yang dilakukan oleh petugas AO kredit berupaya untuk menjaga agar tidak mengalami peningkatan pinjaman bermasalah. Juga, apa yang diupayakan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan yaitu petugas AO kredit harus selalu memantau kondisi nasabahnya sesuai dengan bagian daerah masing-masing. Pengawasan yang dilakukan yaitu pertama dengan cara memantau nasabah melalui komunikasi WA Blast dan juga kunjungan nasabah, jika kedua hal tersebut masih belum bisa

⁹⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 21.

mengatasinya maka yang dilakukan oleh petugas AO kredit yaitu kedua memberikan surat pemberitahuan jika lebih dari 3 hari dari tanggal bayar debitur masih belum mengangsur. Ketiga, memberi SP 1 jika debitur tidak mengangsur melebihi dari 30 hari. Keempat, memberi SP 2 jika debitur tidak mengangsur 2 minggu setelah SP1 diberikan. Dengan adanya surat peringatan kedua petugas AO kredit lebih menekankan kebijakan kepada nasabah yang tagihannya mencapai batas wajar, yang bertujuan agar nasabah tersebut segera menyelesaikan tagihannya. Kelima, memberikan surat peringatan 3 jika debitur tidak mengangsur 2 minggu setelah SP 2 diberikan. Maka kebijakan yang dilakukan oleh petugas AO kredit sangatlah terstruktur guna mengawasi terjadinya kredit bermasalah. Pengawasan kredit bermasalah yang diupayakan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan selain itu dengan pemantauan dan bimbingan debitur dalam penyelesaian dilakukan secara terstruktur dengan membuat laporan kunjungan debitur untuk memastikan perkembangan usaha debitur dan juga membuat pertemuan rutin per bulan pada setiap minggu pertama untuk melakukan penilaian kinerja petugas AO kredit dan menentukan kebijakan yang akan diterapkan pada bulan selanjutnya, pada setiap pertemuan diikuti oleh semua petugas AO kredit dan dipimpin oleh direksi.

Pengawasan kredit bermasalah dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri dengan terstruktur dengan baik mulai dengan pemantauan melalui WA Blast ataupun telepon, melakukan kunjungan ke tempat atau usaha

yang nasabah yang setiap dilakukan oleh petugas AO kreditnya, hingga pada nasabah yang mengalami kesulitan hingga tahap pelunasan petugas AO kredit juga memberikan kebijakan maupun konsekuensi untuk mengatasi permasalahannya tersebut. Petugas AO kredit mengupayakan pemantauan secara ketat dengan cara-cara yang demikian itu.

Fakta tersebut sesuai dengan yang dikemukakan dengan Suhardjono bahwasannya pemantauan kredit bermasalah merupakan mengontrol langkah-langkah proses pemberian kredit, dan bagaimana petugas AO kredit dalam menjalankan proses pemberian kredit maupun fasilitas kreditnya.⁹⁵

Jika dikaitkan ada keterkaitan antara fakta lapangan dengan yang dikemukakan oleh Sudardjono, bahwa fakta dilapangan disaat pemantauan kredit yang diberikan oleh nasabah, petugas AO kredit senantiasa mengupayakan langkah-langkah terstruktur disaat melakukan pemantauan dengan memantau melalui WA Blast, kunjungan ke tempat nasabah bahkan jika nasabah mengalami gagal bayar petugas AO kredit memberikan surat peringatan secara bertahap sesuai permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing nasabah.

⁹⁵ Kuncoro Suhardjono, *Pengertian Kredit Bermasalah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002), 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan mitigasi risiko kredit bermasalah

Penerapan mitigasi risiko kredit bermasalah yang diupayakan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan fokus kepada pencegahan sebelum terjadi kredit bermasalah, yaitu yang pertama mulai dari pemberian kredit sudah dilakukan mitigasi sejak awal dengan analisa kredit dan mengetahui latar belakang nasabah guna melihat keadaan nasabah sebelum dan sesudah menggunakan kredit tersebut sehingga jika terjadi kredit bermasalah akan semakin kecil. Selanjutnya mitigasi risiko yang dilakukan dengan tetap memantau nasabah melalui informasi WA atau telepon dan juga melakukan kunjungan langsung kerumah nasabah guna memantau keadaan nasabah apakah bisa membayar tagihan sampai selesai.

2. Penerapan pengawasan kredit bermasalah

Penerapan pengawasan kredit bermasalah yang diupayakan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan berfokus kepada pemantauan nasabah atau seleksi nasabah yang mengalami kredit bermasalah, selanjutnya dilakukan pengawasan secara berkala dan pengawasan dilakukan setiap 1 bulan 2 kali yang dilakukan oleh petugas *Account Officer* (AO) kredit untuk memantau keadaan nasabah, usaha nasabah, dan kemampuan nasabah dalam membayar tagihan perbulannya di BPR.

B. Saran

1. PT BPR Harta Swadiri harus lebih selektif dalam penawaran pinjaman kredit kepada pelanggan dan memahami latar belakang serta dalam menganalisa pemberian kredit secara tepat dan terstruktur agar tidak terjadi kredit bermasalah.
2. Dalam melaksanakan pinjaman kredit yang ada di PT BPR Harta Swadiri Pandaan, petugas AO kredit diharapkan lebih memaksimalkan kembali mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah agar risiko yang terjadi bisa diatasi secara tuntas.
3. Diharapkan PT BPR Harta Swadiri Pandaan tetap mempertahankan mitigasi risiko yang sudah ditetapkan dan meningkatkan lagi kinerja karyawan dalam hal memitigasi dan mengawasi kredit bermasalahnya, supaya memperkecil terjadinya kredit bermasalah yang terjadi di masa depannya.

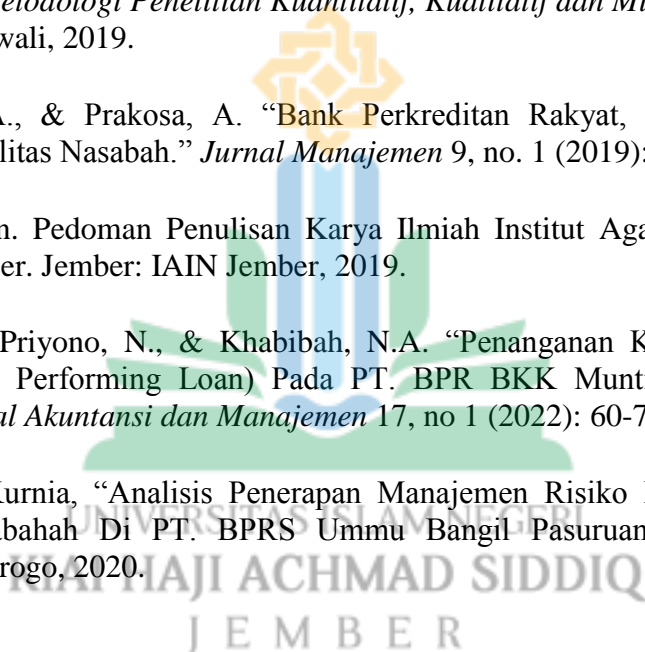
DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: TV: Syakir Media Press, 2021.
- Andriani, B., & Susanto, R. "Pengawasan Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ophir Pasaman Barat." *Jurnal Akademi dan Perbankan Padang*, (2019): 1-12.
- Basori, O.R., & Wahyuningsih, S.D. "Analisis Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 3, no. 1 (2018): 54-63.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Desda, Mia Muchia & Yurasti. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018." *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (MBIA)* 18, no. 1 (2019): 94-106.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Firmansyah, A., & Fernos, J. "Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang." *Jurnal: Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan" Padang*, (2019): 1-13.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Harimurti, Fadjar, "Manajemen Risiko, Fungsi Dan Mekanismenya." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2006):105-112.
- Hartaswadiri.co.id. "Sejarah dan Latar Belakang." Harta Swadiri Pandaan, 11 Oktober 2022. <https://hartaswadiri.co.id>.
- Hasanah, Khoiriyatul. "Strategi Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Griya Hasanah Masa Pandemi Covid-19 Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp. Jember Balung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Herman, U., & Widayati, R. "Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang." *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*, (2019): 1-14.

- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Jamaluddin, Fitriani. "Mitigasi Resiko Kredit Perbankan." *Al-Anwal: Journal of Islamic Economic Law* 3, no. 1 (2018): 83-95.
- KalkulatorKredit.com. "Tujuan Pengawasan Kredit." *Harta Swadiri Pandaan*, 1 Oktober 2022. <http://kalkulatorKredit.com/tujuan-monitoring-dan-pengawasan-kredit/>.
- Kriswidya, Athiyya Vania. "Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Jakarta Pasar Minggu." Laporan Magang, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Kinanti, Dini Cindy. "Analisis Kebijakan Dan Implementasi Monitoring Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A.M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSPPK), 2019.
- Mahayoni, P.M., & Mayasari, I.D.A. "Penyelamatan Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Bank Menurunkan Non Performing Loan (NPL) PT. BPR Dinar Jagad." *Jurnal Kertha Semaya* 9, no. 3 (2021): 375-386.
- Meriyati & Hermanto, A. "Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-iman Yang Berada Di Palembang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no 2 (2021): 1-10.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Money.kompas.com. "Alasan Nama BPR Diubah Jadi Bank Perekonomian Rakyat." 9 Oktober 2022. <https://money.kompas.com>.

- Muhajir, Wilda. "Mitigasi Risiko Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (Studi BPRS Hikmah Wakilah Kota Banda Aceh)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Munzilawati, Heni. "Pengaruh Analisis Kredit Dan Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada PD BKK Tarub Tegal." Tugas Akhir, Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021.
- Nurjanah, Laela. "Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PT. BPR Arismentari Ayu Kabupaten Tegal." Tugas Akhir, Politeknik Harapan Bersama, 2021.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Pranadhipa, Prabaswara Danang. "Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Arta Raya." *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, (2016): 1-16.
- Pratama, Rheza. "Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. BPRS Bahari Berkesan." *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* 3, no. 9 (2019): 932-945.
- Primadani, Maya Agustina. "Analisis Pengawasan Kredit Modal Kerja (KMK) Sebagai Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Kediri)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 49, no. 1 (2017): 78-85.
- Rahayu, Esti. "Analisis Teknik Mitigasi Risiko Pembiayaan Produk Mikro 75 iB Dalam Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Di BRI Syariah KCP Purbalingga." Tugas Akhir, IAIN Purwokerto, 2018.
- Rahayu, Ika Gustin. "Mitigasi Risiko Pembiayaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) SAFIR Cabang Curup Kabupaten Rejang Lebong." *Al Falah: Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2018): 1-22.
- Rifqi, Mohd Habib. "Mitigasi Risiko Pada Pembiayaan Usaha Mikro Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Di Bank Aceh Syariah KC S.Parman." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

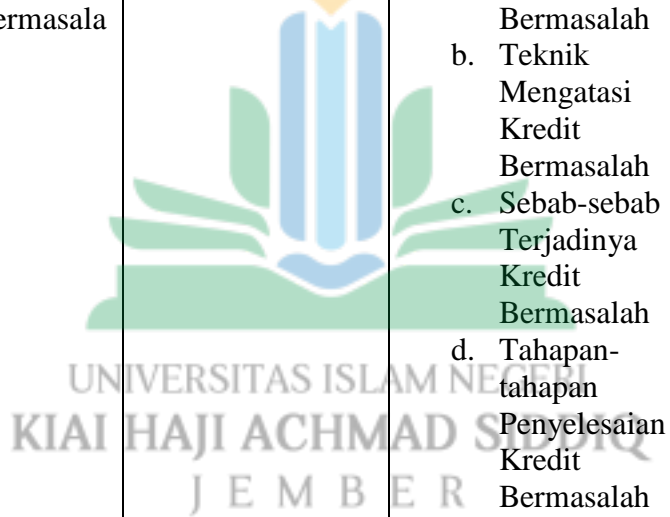
- Sahbudin. "Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP SAPE-BIMA)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Satori, D., & Komariah, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setiawati, Silvia Dewi. "Evaluasi Pengawasan Pemberian Kredit Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Non Performing Loan (Studi Pada Kredit Ritel Komersial PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi Kota Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 48, no. 1 (2017): 116-123.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: Rajawali, 2019.
- Sumantika, A., & Prakosa, A. "Bank Perkreditan Rakyat, Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah." *Jurnal Manajemen* 9, no. 1 (2019): 230-239.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Usriyati, R., Priyono, N., & Khabibah, N.A. "Penanganan Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17, no 1 (2022): 60-71.
- Zakia, Eva Kurnia, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Murabahah Di PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.





MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Analisis Mitigasi Risiko dan Pengawasan Kredit Bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan	A. Analisis Mitigasi Risiko dan Pengawasan	1. Mitigasi risiko	a. Pengertian Mitigasi b. Tujuan dan Fungsi Mitigasi Risiko c. Jenis-Jenis Risiko d. Prinsip dan Strategi Mitigasi Risiko	1. Informan Data: a. Direktur Marketing PT BPR Harta Swadiri Pandaan b. Karyawan Bagian Kepala Marketing PT BPR Harta Swadiri Pandaan c. Karyawan Bagian Fungsi Manajemen Risiko PT BPR Harta Swadiri Pandaan d. Karyawan Bagian	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Field Research (Penelitian Lapangan) 3. Subjek Penelitian: Teknik Purposive 4. Lokasi: PT BPR Harta Swadiri Pandaan 5. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data: Deskriptif 7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Penerapan Mitigasi Risiko Kredit Bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan? 2. Bagaimana Penerapan Pengawasan Kredit Bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan?
	B. Kredit	2. Pengawasan 3. Kredit Bermasalah	a. Pengertian Pengawasan b. Bentuk-Bentuk Pengawasan c. Proses-proses Pengawasan d. Tujuan Pengawasan a. Pengertian Kredit			



	Bermasalah		Bermasalah b. Teknik Mengatasi Kredit Bermasalah c. Sebab-sebab Terjadinya Kredit Bermasalah d. Tahapan-tahapan Penyelesaian Kredit Bermasalah	Kredit Khusus PT BPR Harta Swadiri Pandaan		
--	------------	--	---	--	--	--

SURAT KEASLIAN TULISAN

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Wahyuni
NIM : E20191165
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 6 Februari 2023
Saya yang menyatakan


METERAI TEMPEL
63AKK299153425

Nur Wahyuni
NIM. E20191165

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Matarani No. 01 Mangli, Kalikates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427006 e-mail: fabj@uinkhas.ac.id Website: <http://fabj.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-1055/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2022 29 September 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PT. BPR Harta Swadiri Pandaan
Ruko Chandra Sukun Unit I No 1 Jl. Dr Soetomo Sumbergedang-Pandaan Pasuruan

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Wahyuni
NIM : E20191165
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Mitigasi Risiko dan Monitoring Kredit Bermasalah di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT PENERIMAAN IZIN PENELITIAN



PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT " HARTA SWADIRI "

Komplek Pertokoan Chandra Sukun Unit I Jl. Dr. Soetomo Pandaan - Pasuruan
Telp. (0343) 634894 E-mail : hartaswadiri@gmail.com

Pandaan, 18 Oktober 2022

Nomor : 254/SKL/01/BPR.HS/X/2022

Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq
di -

JEMBER

Perihal : Penerimaan Izin Penelitian Tugas Skripsi

Berdasarkan Surat Pengantar Nomor B-1055/Un.22/.a/PP.00.9/09/2022 Tanggal 29 September 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Nur Wahyuni
NIM : E20191165
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul " Analisis Mitigasi Risiko dan Monitoring Kredit Bermasalah di PT. BPR Harta Swadiri ".

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PT. Bank Perkreditan Rakyat
"HARTA SWADIRI"


TRIMULYO, SE
Direktur Utama

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT " HARTA SWADIRI "

Komplek Pertokoan Chandra Sukun Unit I Jl. Dr. Soetomo Pandaan - Pasuruan
Telp. (0343) 634894 E-mail : hartaswadiri@gmail.com

Pandaan, 24 Desember 2022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 296/SKL/01/BPR.HS/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRIMULYO, SE
NIP : 9210 – 03
Jabatan : Direktur Utama

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Wahyuni
NIM : E20191165
Judul : Analisis Mitigasi Risiko dan Monitoring Kredit Bermasalah (Studi Pada
PT. BPR Harta Swadiri Pandaan Pasuruan)

Menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 18 Oktober s.d 24 Desember 2022 di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan Pasuruan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAHID
J E M B E



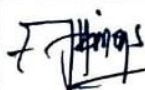




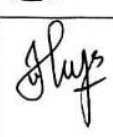
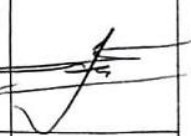

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN





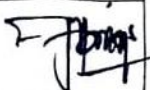
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Analisis Mitigasi Risiko dan Monitoring Kredit Bermasalah di PT.

BPR Harta Swadiri Pandaan

Lokasi : PT. BPR Harta Swadiri Pandaan

No.	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1.	29 September 2022	Pengajuan surat izin penelitian kepada Bapak Trimulyo, SE selaku Direktur Utama di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
2.	18 Oktober 2022	Peng-ACC-an surat izin penelitian oleh Bapak Trimulyo, SE selaku Direktur utama di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
3.	26 Oktober 2022	Penulis melakukan observasi dan wawancara mengenai pemilihan informan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
4.	27 Oktober 2022	Wawancara bersama Bapak Ismail Fajri selaku bagian kredit khusus membahas terkait referensi sebagai penunjang di bagian latar belakang di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
5.	7 November 2022	Wawancara bersama Ibu Danis Wulan Yunitasari selaku bagian fungsi manajemen risiko membahas terkait bagian petugas yang bekerja di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
6.	8 November 2022	Wawancara bersama Bapak Ismail Fajri selaku bagian kredit khusus membahas terkait produk-produk yang ada di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
7.	16 November 2022	Wawancara bersama Bapak Ufan Bagi Arta, S.Kom selaku Direktur Marketing membahas terkait penerapan mitigasi risiko dan monitoring kredit bermasalah di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
8.	17 November 2022	Wawancara bersama Ibu Danis Wulan Yunitasari selaku bagian fungsi manajemen risiko membahas terkait faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	

9.	22 November 2022	Wawancara bersama Bapak Ismail Fajri selaku bagian kredit khusus membahas terkait mitigasi risiko kredit bermasalah di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
10.	23 November 2022	Wawancara bersama Bapak Andy Wahyono selaku kepala bagian marketing membahas terkait mitigasi risiko dan monitoring kredit bermasalah di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
11.	1 Desember 2022	Wawancara bersama Bapak Ismail Fajri selaku bagian kredit khusus membahas terkait monitoring kredit bermasalah di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
12.	2 Desember 2022	Wawancara bersama Ibu Danis Wulan Yunitasari selaku bagian fungsi manajemen risiko membahas terkait monitoring kredit bermasalah di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	
13.	24 Desember 2022	Pengambilan surat keterangan selesai melakukan penelitian di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan	

Pandaan, 24 Desember 2022

Mengetahui,

Direktur Utama PT. BPR
"Harta Swadiri" Pandaan

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD S
J E M B E R



PEDOMAN PENELITIAN

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah di PT BPR Harta Swadiri Pandaan?
2. Bagaimana proses-proses yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan dalam mitigasi risiko kredit bermasalah?
3. Bagaimana proses-proses yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan dalam pengawasan kredit bermasalah?
4. Apa saja tujuan dilakukan mitigasi risiko kredit bermasalah oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan?
5. Apa saja tujuan dilakukan pengawasan kredit bermasalah oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan?
6. Bagaimana penerapan mitigasi risiko kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan?
7. Bagaimana penerapan pengawasan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan?
8. Apa saja strategi yang dilakukan oleh PT BPR Harta Swadiri Pandaan dalam mitigasi risiko dan pengawasan kredit bermasalah?

SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Wahyuni
NIM : E20191165
Semester : VII (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Koordinator Prodi Perbankan Syariah,

Jember, 14 Desember 2022
Pembimbing,

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

Dr. Retna Anggitaningsih, S.E. M.M
NIP. 197404201998032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-2.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/01/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nur Wahyuni
NIM : E20191165
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Mitigasi Risiko dan Monitoring Kredit Bermasalah di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Januari 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Bapak Ufan Bagi Arta selaku Direktur Marketing di PT BPR Harta Swadiri Pandaan



Wawancara bersama Bapak Andy Wahyono selaku Kepala Bagian Marketing di PT BPR Harta Swadiri Pandaan



Wawancara bersama Ibu Danis Wulan Yunitasari selaku Bagian Fungsi Manajemen Risiko di PT BPR Harta Swadiri Pandaan



Wawancara bersama Bapak Ismail Fajri selaku Bagian Kredit Khusus di PT BPR Harta Swadiri Pandaan



Dokumentasi Direktur Marketing dan Petugas AO Kredit Dalam Mitigasi Risiko dan Pengawasan Kredit Bermasalah

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dokumentasi Direktur Marketing Survei Kondisi Usaha Nasabah



Dokumentasi Petugas AO Kredit Survei Kerumah Nasabah Untuk Survei Jaminan



Dokumentasi Petugas AO Kredit Survei ke Rumah dan Usaha Nasabah



Dokumentasi Piagam Penghargaan Yang Di Peroleh
PT BPR Harta Swadiri Pandaan

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Wahyuni
NIM : E20191165
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 24 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Patuk RT.01 RW.09, Desa Gempol,
Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.
Agama : Islam
No. HP : 081908234870
Alamat Email : nurwahyuniyyn123@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK AL-ISLAH Patuk Gempol
SD/MI : SD Negeri Gempol III
SMP/MTs : SMP Walisongo Gempol Pasuruan
SMA/MA/SMK : SMA Negeri 1 Porong Sidoarjo
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember